

**ANALISIS PENGARUH AUDIT YANG DILAKUKAN
AUDITOR EKSTERNAL YANG BERKUALITAS
BIG FOUR DAN *NON BIG FOUR*
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 s/d 2008)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :
F. Liani
Nim : 06 2114 143

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010**

**ANALISIS PENGARUH AUDIT YANG DILAKUKAN
AUDITOR EKSTERNAL YANG BERKUALITAS
BIG FOUR DAN *NON BIG FOUR*
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 s/d 2008)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :
F. Liani
Nim : 06 2114 143

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010**

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH AUDIT YANG DILAKUKAN
AUDITOR EKSTERNAL YANG BERKUALITAS
BIG FOUR DAN *NON BIG FOUR*
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 s/d 2008)



Dosen Pembimbing :

Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt

Tanggal: 30 April 2010

Skripsi

**ANALISIS PENGARUH AUDIT YANG DILAKUKAN
AUDITOR EKSTERNAL YANG BERKUALITAS
BIG FOUR DAN NON BIG FOUR
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 s/d 2008)**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

F. Liani

NIM : 062114143

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 27 Mei 2010

Dan dinyatakan memenuhi syarat

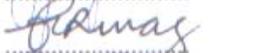
Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M, Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E.,M.Si.,Akt.,QIA
Anggota	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M, Akt.
Anggota	Firma Sulistiyowati, S.E.,M.Si.,QIA
Anggota	Lisia Apriani, S.E.,M.Si.,Akt.,QIA

Tanda Tangan




Yogyakarta, 31 Mei 2010

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ini aku semua milikku

Kuserahkan padaMu Tuhan

Penyesalan dan kebanggaan

Suka dan duka ku serahkan

Yang telah lalu, yang akan datang

Hasrat dan harapan yang terbayang

Masa depan dan rencanaku

Semua kuserahkan dalam tanganMu

“Apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya (Mat 21:22)”

“Ketika hatiku merasa pahit dan buah pinggangku menusuk-nusuk rasanya, aku dungu dan tidak mengerti, seperti hewan aku didekat-Mu. Tetapi aku tetap didekat-Mu, Engkau memegang tangan kananku”

Terima Kasih Tuhan Yesus

Karya ini aku persembahkan kepada:

Tuhan Yesus dan Bunda Maria

Bapak, Mama, Kak Lus, Kak Na, Dek Ela, Ray

Sahabat-sahabat yang menaruh perhatian, menyayangi dan mendukung langkahku.

MOTTO

*Batas waktu itu dibuat bukan karena Anda harus selesai,
tetapi karena Anda harus segera memulainya*

(Mario Teguh)

*Kesempurnaan itu suatu ketuhanan
Memiliki unsur kelebihan dan kekurangan
Berusahalah untuk menjalin kehidupan dengan sebaiknya
agar kelemahan menjadi kesempatan untuk menampilkan kekuatan
dan kekuatan menjadi kewaspadaan
bahwa segala sesuatunya hanya bersifat sementara*

(B.B Triatmoko, SJ)

Hidup tidak hanya untuk memenuhi dahaga jiwa

Tetapi untuk menyelesaikan suatu perutusan

(B.B Triatmoko, SJ)



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

“ANALISIS PENGARUH AUDIT YANG DILAKUKAN AUDITOR
EKSTERNA YANG BERKUALITAS *BIG FOUR* DAN *NON BIG FOUR*
TERHADAP MANAJEMEN LABA”

Dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 27 Mei 2010 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penuli lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik secara sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 1 Juni 2010

Yang membuat pernyataan



(F. Liani)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : F. Liani

Nomor Mahasiswa : 062114143

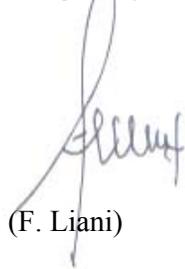
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Pengaruh Audit yang Dilakukan Auditor Eksternal yang Berkualitas *Big Four* dan *Non Big Four* Terhadap Manajemen Laba” beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalih dalam bentuk media lain, mengelola dalam pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 1 Juni 2010

Yang menyatakan



(F. Liani)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

- a. Tuhan Yesus dan Bunda Maria yang selalu memberkati, membimbing dan menyertai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- b. Romo Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, S. J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- c. Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt.,QIA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- d. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si.,Akt.,QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

- e. Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt. selaku Dosen Pembimbing, yang telah dengan sabar dan penuh perhatian membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- f. Lisia Apriani, S.E.,M.Si.,Akt.,QIA selaku dosen penguji yang memberi masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
- g. Firma Sulistiyowati, S.E.,M.Si.,QIA selaku dosen penguji yang memberi masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
- h. Nicko Kornelius Putra, SE. untuk waktu yang telah diberikan serta untuk bimbingan dan perhatian kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
- i. E. Maryarsanto P.,SE.,Akt.,QIA selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjalani proses perkuliahan.
- j. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi yang telah membagikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan
- k. Staf Sekretariat Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma atas pelayanan dan kesabarannya membantu penulis dalam menyelesaikan urusan administrasi.
- l. Staf Pojok Bursa Efek Indonesia atas pelayanannya membantu penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.

- m. Staf Perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang telah menyediakan buku-buku yang diperlukan selama proses perkuliahan serta menyediakan tempat yang nyaman untuk belajar.
- n. Bapak Martinus Serman, Mama Mariata Ata, Kak Florensia Lusiana, Kak Antonia Paulina, Adik Kornelia Angela dan Raymond Sandya terima kasih atas kasih sayang, perhatian, motivasi, didikan, dan doa yang dengan tulus diberikan kepada penulis.
- o. Sahabat-sahabat di Sekadau: Cici, Neng, Apra, Andien, Ayong, Ndut, Sukardi, Yanuar, terima kasih atas kasih sayang, perhatian, semangat, doa dan kesediaan untuk saling berbagi dalam situasi suka dan duka.
- p. Teman-teman kuliahku, terutama Uci, Veni, Yeny, Ely, Wasis, Fenty, Gita, Esti, Eska, Deddy, Wahyu, Mas Bern, Rory, Weny, Aji, Sr Marela dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan dan saat-saat indah yang telah kita lalui.
- q. Teman-teman Himaks 2008, Deddy , Eko, Veny, Esti, Eska, Lia Ndut, Dito, Jojo, Cerry, Rory, Wasis, Vina, Rita dan teman-teman Sie. Danus SDSAC 2008, terima kasih atas kebersamaan dan kerjasama teman-teman semua selama berorganisasi.
- r. Suster-suster dan teman-teman Pondok Angela Yogyakarta: Sr. Kori, Sr. Ety, Sr. Yekti, Sr. Densi, Sr. Yati, Sr. Aty, Sr. Yovita, Uci, Gabe, Kak Ayek, Nicke, Tanti, Dessy, Cemara, Sesil, Viany, Hedwig, Dara, Nia, Via, Nani,

Sima, Indah, Ena, Mbak Tetty. Terima kasih atas pengalaman untuk hidup berbagi, terima kasih atas keceriaan, perhatian dan doa kepada penulis.

s. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 1 Juni 2010

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'F. Liani', written in a cursive style.

F. Liani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Laba	8
B. Manajemen Laba	10

	C. Auditor Eksternal	34
	D. Kantor Akuntan Publik	37
	E. Hipotesis	41
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	42
	B. Waktu Penelitian	42
	C. Tempat Penelitian	42
	D. Objek dan Subjek Penelitian	43
	E. Data Penelitian	43
	F. Teknik Pengumpulan Data	44
	G. Populasi dan Sampel	44
	H. Teknik Analisis Data	45
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
	A. Sejarah Bursa Efek Indonesia	51
	B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel	54
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data	57
	B. Analisis Data	58
	1. Masalah pertama	58
	2. Masalah kedua	61
	C. Pembahasan	65
BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	69
	B. Keterbatasan Penelitian	70
	C. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kantor Akuntan Publik Asing	40
Tabel 2 : KAP yang Berkerjasama dengan KAPA	40
Tabel 3 : Data Perusahaan Sampel yang Diaudit oleh Auditor Eksternal Berkualitas <i>Big Four</i>	58
Tabel 4 : Data Perusahaan Sampel yang Diaudit oleh Auditor Eksternal Berkualitas <i>Non-Big Four</i>	59
Tabel 5 : Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 6 : Hasil Uji T Sampel Independen.....	63

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH AUDIT YANG DILAKUKAN AUDITOR EKSTERNAL YANG BERKUALITAS *BIG FOUR* DAN *NON BIG FOUR* TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 s/d 2008)

F. Liani
NIM : 062114143
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2010

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen laba perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *Big Four* dan perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *Non-Big Four* berdasarkan nilai *discretionary accrual* dan untuk menguji perbedaan manajemen laba antara perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *Big Four* dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *Non Big Four*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian empiris. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive judgement sampling*, dengan sampel 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2005 s/d 2008. Penelitian ini menggunakan kualitas auditor eksternal yang diproksi dengan menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (*Big Four* dan *Non-Big Four*) dan manajemen laba yang diproksi menggunakan *discretionary accruals*. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) Uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dan (2) Uji T Sampel Independen (*Independent Sample T Test*) tingkat signifikansi 5%.

Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa baik perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *Big Four* maupun perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal *Non-Big Four* sama-sama melakukan praktik manajemen laba dalam perusahaannya. Manajemen laba dilakukan dengan menurunkan laba maupun dengan menaikkan laba. Penelitian ini menjelaskan lebih lanjut bahwa tidak ada perbedaan manajemen laba antara perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas big four dengan yang berkualitas non-big four.. Hal ini dibuktikan dengan Hasil uji t sampel independen (*Independent sample t test*) yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} ($1.357 < 1.980$) dan nilai Sig (2-tailed) = $0.178 >$ setengah $\alpha = 0.025$. Sehingga penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas auditor yang diproksi dengan menggunakan ukuran KAP tidak terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Kata Kunci : Kualitas Auditor Eksternal, Manajemen Laba

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF AUDIT BY EXTERNAL AUDITOR WITH *BIG FOUR* AND *NON BIG FOUR* QUALITIES DURING 2005/2008 TOWARD THE EARNINGS MANAGEMENT

(An Empirical Study of the Manufacturing Corporations Registered in Indonesia Stock Market during 2005-2008)

F. LIANI

Student Number: 06 2114 143
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2010

The aim of the study was to examine the earning management of the corporations that were audited by the external auditor with *Big Four* quality and the earning management of the corporations that were audited by the external auditor with *Non Big Four* quality based on the *discretionary accrual* value. This study also to aimed examine the difference of earning management of the corporations that were audited by the external auditor with *BIG FOUR* quality and the corporations that were audited by the external auditor with *NON BIG FOUR* quality.

The study was an empirical study. The sampling method used in the study was the *purposive judgment sampling*. The sample was 30 manufacturing corporations registered in Indonesia Stock Market during 2005-2008. This research used an external auditor quality proxy using the quality standard of the Public Accounting Firm (*Big Four* and *Non Big Four*) and earnings management using discretionary accrual proxy. The tests in the study were: (1) Normality test using the *Kolmogorov-Smirnov test*, and (2) Independent Sample t Test with signifance value of 5 %.

The result of the analysis showed that both the corporations that were audited by the external auditor with *Big Four* quality as well as the corporations that were audited by the external auditor with *Non Big Four* quality did the earning management practice in the corporation. The earning management was done by lowering and increasing the profit. Further, the research explained that there was no difference in earning management of the corporation that were audited by the external auditor with *Big Four* quality and the corporations that were audited by the external auditor with *Non Big Four* quality. This could be seen from the result of *Independent t-test* that showed t calculated value was lower than t table value ($1.357 < 1.980$) and the Sig (2-tailed) value = $0.178 >$ half of $\alpha = 0.025$. The research concluded that there was no significant influence of the auditor quality using Public Accounting Firm size as proxy toward the earning management practice.

Key words : External Auditor Qualities, Earnings Management

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai arus kas) serta catatan dan laporan lain serta materi penjelas; merupakan media komunikasi yang diterbitkan oleh suatu perusahaan untuk menghubungkannya dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007: 1 – 2).

Laba merupakan salah satu informasi penting yang dihasilkan laporan keuangan karena mencerminkan kinerja perusahaan dan memberikan informasi berkaitan dengan tanggung jawab manajer dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laba juga sering digunakan sebagai landasan pembuatan keputusan. Laba diterbitkan oleh manajemen yang lebih mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Kondisi tersebut diprediksi oleh Dechow (1998) dalam Siallagan (2009: 61) akan menimbulkan masalah karena manajemen sebagai pihak yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan sekaligus dievaluasi dan dihargai berdasarkan laporan yang dibuatnya sendiri.

Laba yang disusun berdasarkan akrual akan memberikan kesempatan kepada manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya melalui kebijakan akrual. Hal ini terjadi karena adanya kebebasan manajer untuk memilih metode akuntansi dalam transaksi bisnis perusahaan. Dengan kebebasan tersebut manajemen dapat menggunakan kondisi tersebut untuk alasan tertentu yang bersifat oportunistik. Perilaku oportunistik ini disebut manajemen laba (*earning management*).

Manajemen laba dapat mengakibatkan rendahnya kualitas laba yang dilaporkan sehingga dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang menggunakan informasi mengenai laba untuk membuat keputusan. Sulistyanto (2008: 1) mengungkapkan bahwa manajemen laba (*earning management*) menyebabkan hancurnya tatanan ekonomi, etika dan moral. Di beberapa negara, publik juga mempertanyakan dan meragukan integritas dan kredibilitas para akuntan yang seharusnya dapat mendeteksi manajemen laba. Misalnya skandal keuangan di Amerika Serikat melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersson & Co yang pada tahun 1989-1998 termasuk dalam KAP Big 6. KAP Arthur Andersson & Co melegalisasi atau menyembunyikan penyelewengan yang dilakukan kliennya. Terungkapnya skandal ini menyebabkan runtuhnya KAP Arthur Andersson & Co di negara itu serta seluruh afiliasinya di seluruh dunia. KAP ini runtuh tanpa melalui proses pengadilan, tetapi karena dijauhi oleh klien dan publik.

Kasus di Amerika Serikat tersebut menunjukkan bahwa kualitas auditor yang biasanya diklasifikasikan menjadi *Big* dan *Non-Big* tidak selamanya menjadi ukuran terhadap kemungkinan timbulnya manipulasi terhadap laporan keuangan. Namun, bagaimana dengan di Indonesia? Apakah kualitas auditor di Indonesia mampu mengurangi dan mencegah manajemen laba untuk konteks Indonesia?

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menguji pengaruh auditor eksternal yang berkualitas *Big Four* dan *Non-Big Four* terhadap adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan serta menguji perbedaan manajemen laba antara perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *Big Four* dan perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *Non-Big Four*. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “ Analisis Pengaruh Audit yang Dilakukan Auditor Eksternal yang Berkualitas *Big Four* dan *Non Big Four* Terhadap Manajemen Laba”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen laba perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *Big Four* dan perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal berkualitas *Non-Big Four* berdasarkan nilai *discretionary accrual* masing-masing perusahaan tersebut?

2. Apakah ada perbedaan manajemen laba antara perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *Big Four*, dengan perusahaan yang di audit oleh auditor eksternal yang berkualitas *Non Big Four* ?

C. Batasan Masalah

1. Dalam tulisan ini, penulis menyamakan arti laba dengan keuntungan (*profits, earnings, gains, dan income*) untuk tidak mengaburkan penafsiran. Walaupun dalam literatur istilah-istilah tersebut memiliki arti yang secara konsep berbeda, untuk memudahkan pembahasan dalam tulisan ini dianggap sama.
2. Penulis hanya mengaitkan kualitas auditor dengan ukuran auditor yaitu *Big* dan *Non-Big*. Auditor yang bekerja di kantor akuntan publik *Big Four* disebut auditor dengan kualitas *Big Four* sedangkan auditor yang bekerja di kantor akuntan publik selain *Big Four* disebut auditor dengan kualitas *Non-Big Four*.
3. Penelitian ini menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi (pendekatan) untuk menilai keberadaan manajemen laba. Proksi untuk menilai keberadaan manajemen laba yang lain adalah *specific accruals* dan *distribution of earnings after management*.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen laba perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *Big Four* dan perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal *Non-Big Four* berdasarkan nilai *discretionary accrual* masing-masing perusahaan tersebut.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan manajemen laba antara perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *Big Four* dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *Non Big Four*.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pembaca untuk memperoleh tambahan pengetahuan mengenai praktik manajemen laba (*earnings management*) dan auditor eksternal sebagai bagian dari akuntansi keuangan dan akuntansi keperilakuan.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan penelitian, menambah referensi dan menunjang mata kuliah yang membahas mengenai manajemen laba dan auditor eksternal.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai praktik manajemen laba, auditor eksternal, dan menjadi sarana untuk menerapkan teori-teori dan ilmu-ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menguraikan teori-teori yang melandasi pembahasan masalah dalam penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian, obyek dan subyek penelitian, data penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, hipotesa penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi uraian tentang gambaran singkat Bursa Efek Indonesia dan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Bab V : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menguraikan deskripsi data, pembahasan, pengolahan data serta hasil dari penelitian yang dilakukan.

Bab VI : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran yang diberikan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laba

Akuntan mendefinisikan laba sebagai selisih lebih antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Laba sering digunakan sebagai landasan pembuatan keputusan misalnya dasar untuk memberikan bonus kepada manajer, sebagai salah satu kriteria untuk menilai kinerja perusahaan, dasar pengenaan pajak, kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi, pengambilan keputusan serta sebagai dasar prediksi.

Pengertian mengenai laba akuntansi di atas berbeda dengan pendapat para ekonom yang mendefinisikan laba sebagai tambahan kemakmuran yang ditimbulkan oleh kegiatan ekonomi dengan perusahaan sebagai wadah yang akan dinikmati oleh seluruh pihak yang ada dalam unit kegiatan ekonomi tersebut. Perbedaan pengertian antara laba akuntansi dan laba ekonomi tersebut disebabkan oleh perbedaan konsep yang melandasi (Mitchel dalam Chariri dan Ghozali, 2003: 214).

Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentukan laba adalah pendapatan (*revenues*) dan biaya (*expenses*). Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran

laba yang berbeda, antara lain: laba kotor, laba operasi, laba sebelum pajak, laba bersih dan sebaliknya (jika mengalami kerugian).

Laba merupakan salah satu informasi penting yang dihasilkan laporan keuangan karena mencerminkan kinerja perusahaan dan memberikan informasi berkaitan dengan tanggung jawab manajer dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, perusahaan dengan laba tinggi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan melakukan berbagai pengembangan demi kemajuan usahanya dan laba juga sering digunakan sebagai landasan pembuat keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*). Laba yang tinggi menjadi harapan bagi 1) manajer dalam hal penentuan bonus yang akan diterima, 2) pemilik dalam hal penerimaan dividen, 3) karyawan dalam hal kompensasi yang diterimanya, 4) kreditur dalam memprediksi kemungkinan penerimaan pokok pinjaman yang diberikan beserta bunganya, 5) pemerintah dalam hal penerimaan pajak. Laba yang tinggi memang menjadi harapan bagi banyak pihak namun tidak selalu menjadi harapan bagi perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tersebut. Ini menunjukkan adanya perbedaan kepentingan antara pengguna informasi laba dengan perusahaan yang menghasilkan laba (Resmi, 2003: 112). Oleh karena pentingnya peran laba bagi sebuah perusahaan, maka laba sering menjadi sasaran perekrasan (manajemen laba) oleh manajer untuk mempengaruhi hasil akhir keputusan, misalnya memperoleh bonus yang besar karena laba perusahaan tinggi.

B. Manajemen Laba

1. Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba adalah istilah untuk mengartikan *earnings management*. Manajemen laba (*earning management*) berbeda dengan perataan laba (*income smoothing*). Perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu aspek dalam manajemen laba. Istilah lain yang mungkin akan ditemui dalam mengartikan *earning management* adalah pengelolaan laba atau pengelolaan keuntungan atau manajemen keuntungan. Berikut beberapa definisi yang diungkapkan oleh para peneliti:

- a) Davidson, Stickney dan Weil (1987) dalam Sulistyanto (2008: 48) mendefinisikan bahwa manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan.
- b) Schipper (1989) dalam Sulistyanto (2008: 49) mendefinisikan bahwa manajemen laba merupakan campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses).

- c) *National Association of Fraud Examiners* (1993) dalam Sulistyanto (2008: 49) mendefinisikan bahwa manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya.
- d) Fisher dan Rosenzweig (1995) dalam Sulistyanto (2008: 49) mendefinisikan bahwa manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.
- e) Lewitt (1998) dalam Sulistyanto (2008: 50) mendefinisikan bahwa manajemen laba merupakan fleksibilitas akuntansi untuk menyetarakan diri dengan inovasi bisnis. Penyalahgunaan laba ketika publik memanfaatkan hasilnya. Penipuan mengaburkan volatilitas keuangan sesungguhnya. Itu semua untuk menutupi konsekuensi dari keputusan-keputusan manajer.
- f) Healy dan Wahlen (1999) dalam Sulistyanto (2008: 50) mengungkapkan bahwa manajemen laba muncul ketika manajer

menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu.

- g) Sugiri (1999) dalam Widyaningdyah (2001: 92) mendefinisikan manajemen laba dalam arti sempit sebagai pemilihan alternatif metode agar besar kecilnya laba sesuai dengan motivasi yang mendorong manajemen untuk memperoleh sesuatu darinya dengan memainkan perannya dalam komponen akrual yang *discretionary*. Dalam arti luas manajemen laba dilakukan tidak hanya melalui keputusan pemilihan operasi seperti mempercepat penjualan dari tahun depan menjadi penjualan ke tahun sekarang, mempercepat pengakuan biaya penelitian dan pengembangan, dan lain-lain.
- h) Na'im dan setiawati (2000: 424) mendefinisikan manajemen laba sebagai campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai

angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.

Definisi-definisi yang diungkapkan di atas memiliki benang merah yang menghubungkan satu definisi dengan definisi lainnya, yaitu manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan. Dari definisi yang diungkapkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah upaya manajer mempengaruhi laporan keuangan dengan berbagai macam cara sesuai dengan kepentingannya untuk mengelabui pemakai laporan keuangan yang ingin mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan, agar dapat meminimalkan biaya yang harus ditanggungnya dan mengoptimalkan manfaat yang diperoleh dari aktivitas-aktivitas yang dilakukannya.

2. Teori yang Mendasari manajemen Laba

a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep teori ini adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen, dimana prinsipal mempekerjakan agen untuk memberikan jasa kepadanya dan prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan. Prinsipal (pemilik atau pemegang saham) membawahi agen (manajer atau karyawan) untuk melaksanakan kinerja yang efisien. Teori ini mengasumsikan kinerja yang efisien dan bahwa kinerja organisasi

ditentukan oleh usaha dan pengaruh kondisi lingkungan. Prinsipal diasumsikan bersikap netral terhadap risiko, sementara agen bersikap menolak usaha dan risiko. Agen dan prinsipal termotivasi oleh kepentingannya sendiri dan sering kali kepentingan antara keduanya berbenturan. Menurut pandangan prinsipal, kompensasi yang diberikan kepada agen didasarkan pada hasil, sementara menurut agen, dia lebih suka jika sistem kompensasi tersebut tidak semata-mata melihat hasil tetapi juga usahanya.

Salah satu penyebab adanya masalah keagenan adalah adanya *asymmetric information*. *Asymmetric information* adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen yang disebabkan oleh distribusi informasi yang berbeda antara prinsipal dan agen, yang berakibat timbulnya tindakan-tindakan oportunitis oleh agen untuk memaksimalkan utilitinya dan kesulitan yang dialami oleh prinsipal untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh agen karena hanya memiliki sedikit informasi.

Emirzon (2007) dalam Ariyuni (2008: 9) menyatakan bahwa situasi *asymmetric information* menimbulkan beberapa permasalahan.

Permasalahan yang dapat timbul karena situasi *asymmetric information* adalah:

- 1) *Adverse selection*, yaitu suatu keadaan dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperoleh, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian.
- 2) *Moral hazard*, yaitu permasalahan yang muncul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang disepakati bersama dalam kontrak kerja.

Adanya kondisi yang asimetri memberi peluang kepada manajer (agen) untuk dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba. Oleh karena itu teori keagenan mencoba mencari solusi atas dua permasalahan di atas yang muncul dalam hubungan antara agen dan principal.

b. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Peltier-Rivest (1999); Peltier-Rivest dan Swirsky (2000) dalam Lo (2005: 174) mengungkapkan bahwa teori akuntansi positif adalah teori yang digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan tindakan pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajer. Konsep ini sejalan dengan praktik manajemen laba, manajer akan berusaha memilih metode

akuntansi yang paling menguntungkan untuk mencapai tujuan perusahaan ataupun untuk kepentingannya sendiri. Manajer juga mempunyai peluang untuk mengubah metode akuntansi yang digunakan dalam merespon suatu peristiwa ataupun standar yang baru.

Penelitian manajemen laba sejalan dengan konsep manajer dalam proses pembuatan laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa motivasi (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Lo, 2005: 174), yaitu :

- 1) *Bonus plan hypothesis*, menyatakan bahwa manajer pada perusahaan dengan *bonus plan* cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan *income* saat ini;
- 2) *Debt to equity hypothesis*, menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *rasio debt to equity* besar memberi kecenderungan kepada manajer untuk menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan maupun laba;
- 3) *Political cost hypothesis*, menyatakan bahwa pada perusahaan yang besar, yang kegiatan operasinya menyentuh sebagian besar masyarakat akan cenderung untuk mengurangi laba yang dilaporkan.

c. Teori Kos Transaksi (*Cost Transaction Theory*)

Burgstahler dan Dichev (1997) dalam Lo (2005: 176) menggunakan teori kos transaksi sebagai salah satu penjelasan manajemen laba dalam bentuk menghindari rugi (penurunan laba) kecil dengan melaporkan laba (kenaikan laba) kecil. Teori transaksi mendasarkan pada dua asumsi berikut ini:

- 1) Informasi laba mempengaruhi *term of transaction* di antara perusahaan dengan *stakeholders* dan secara lebih spesifik *term of transaction* umumnya lebih menguntungkan untuk perusahaan yang mempunyai laba yang lebih tinggi dibandingkan jika perusahaan dengan laba yang lebih rendah.
- 2) Kos penyimpanan, pengambilan, dan pengolahan informasi adalah cukup tinggi sehingga paling tidak sebagian *stakeholders* menentukan *term of transaction* dengan perusahaan berdasarkan pada *heuristic cutoffs* pada tingkat laba adalah nol atau perubahan laba adalah nol.

Kedua asumsi tersebut mengimplikasikan bahwa perusahaan yang melaporkan penurunan laba atau rugi akan menanggung kos yang lebih tinggi dalam bertransaksi dengan *stakeholders* daripada jika perusahaan melaporkan kenaikan laba

atau laba. Kedua asumsi tersebut mendorong untuk menghindari penurunan laba atau rugi (Lo, 2005: 177).

d. Teori Prospek (*Prospect Theory*)

Manajemen laba juga dapat dijelaskan dengan teori prospek. Tversky (1979) dalam Lo (2005: 177), mengemukakan teori prospek yang menyatakan bahwa fungsi nilai individu-individu mempunyai bentuk mirip huruf S dengan bagian cekung merupakan dominasi rugi dan bagian cembung merupakan domain laba. Bagian cekung pada domain rugi adalah lebih curam daripada bagian cembung pada domain laba.

Burgstahler dan Dichev (1997) dalam Lo (2005: 177) meneliti apakah, bagaimana, dan mengapa perusahaan menghindari pelaporan rugi dan penurunan laba. Mereka berpendapat bahwa manajemen yang menghindari penurunan laba dapat dicerminkan dalam distribusi *cross-sectional* perubahan laba dalam bentuk frekuensi rendah yang tidak biasa dalam penurunan laba yang kecil dan frekuensi tinggi yang tidak biasa dalam kenaikan laba yang kecil. Demikian juga, manajemen yang menghindari rugi akan dicerminkan dalam bentuk frekuensi rendah yang tidak biasa dalam rugi kecil dan frekuensi tinggi yang tidak biasa dalam laba kecil.

Burgstahler dan Dichev (1997) dalam Lo (2005: 177) juga menemukan bahwa dua komponen laba yaitu arus kas operasi dan perubahan modal kerja digunakan untuk mencapai peningkatan laba. Dan mereka menyampaikan dua teori yang dapat mendasari motivasi manajemen untuk menghindari penurunan laba atau rugi kecil dengan melaporkan kenaikan laba atau laba kecil, yaitu teori kos transaksi dan teori prospek.

Burgstahler dan Dichev (1997) dalam Lo (2005: 178) berpendapat bahwa manajer memandang *stakeholders* berperilaku sesuai dengan teori prospek yang menyatakan bahwa fungsi nilai individu berbentuk kurva S yaitu berbentuk cembung apabila dalam domain laba dan berbentuk cekung apabila dalam domain rugi. Oleh karena itu, manajer memanipulasi ukuran kekayaan (laba dan perubahan laba), dengan natural *reference point* adalah = 0, untuk mempengaruhi nilai yang dirasakan oleh pemegang saham atau *stakeholders* yang lain.

DeGeorge et al (1999) dalam Lo (2005: 178) menggunakan teori prospek sebagai salah satu penjelasan mengapa manajemen melakukan manajemen laba untuk memenuhi tiga *threshold* yaitu (1) melaporkan laba positif, (2) mempertahankan kinerja kini, dan (3) memenuhi ekspektasi analis keuangan. Jika preferensi eksekutif, dewan penelaah kinerja eksekutif, dan investor adalah konsisten dengan prediksi teori prospek, maka eksekutif akan

mempunyai skedul *reward* yang berhubungan dengan *threshold* dan mungkin melakukan manajemen laba yang dilaporkan sebagai respon. *Threshold* yang ingin dicapai oleh manajemen adalah *reference points* yang dirasakan menonjol.

e. Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Ikhsan dan Ishak (2005: 55) mengungkapkan bahwa teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider yang berpendapat bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*) dan kekuatan eksternal (*external forces*). Kekuatan internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha. Sedangkan kekuatan eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Faktor-faktor tersebut akan memotivasi seseorang untuk memahami lingkungannya dan sebab-sebab kejadian tertentu.

Lo (2005: 176) mengungkapkan bahwa teori atribusi menjelaskan bahwa seseorang dapat mengalami bias *self-serving*, yaitu seseorang menghubungkan keberhasilannya dengan faktor-faktor internal dalam dirinya dan menyalahkan

faktor-faktor di luar dirinya sebagai penyebab kegagalan. Seseorang akan memberikan atribusi disposisional untuk hasil positif, misalnya manajer perusahaan menyatakan bahwa laba perusahaan meningkat karena kecakapannya. Seseorang akan memberikan atribusi situasional untuk hasil negatif, misalnya manajer perusahaan menyatakan bahwa laba perusahaan menurun karena kondisi perekonomian yang memburuk.

Lo (2005: 176) menyatakan bahwa teori atribusi dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa manajemen melakukan manajemen laba *signaling* atau oportunistik:

- 1) Apabila kinerja perusahaan adalah baik, manajer akan melakukan manajemen laba *signaling* dengan menaikkan laba. Manajer berharap investor dapat mendeteksi sinyal tersebut dan kemudian berpersepsi bahwa manajer adalah cakap.
- 2) Apabila kinerja perusahaan adalah buruk, manajer tidak melakukan manajemen laba *signaling* dengan menurunkan laba, tetapi manajer mungkin melakukan manajemen laba oportunistik dengan menaikkan laba untuk menyembunyikan kinerja buruk. Manajemen tidak mau dinilai tidak cakap oleh investor.

f. Teori *Signaling* (*signaling Theory*)

Teori *signaling* menjelaskan bahwa manajemen memberi sinyal untuk mengurangi asimetri informasi. Jika manajemen mempunyai lebih banyak informasi mengenai kinerja dan prospek perusahaan dari pada pemegang saham, mereka dapat memberi sinyal dengan mencatat akrual diskresioner.

Apabila kinerja dan prospek perusahaan adalah baik, manajer dapat memberi sinyal dengan mencatat akrual diskresioner positif untuk menunjukkan bahwa laba periode kini serta yang akan datang lebih baik daripada yang diimplikasikan oleh laba *non-diskresioner* periode kini. Apabila kinerja dan prospek perusahaan adalah buruk, manajemen memberikan sinyal dengan mencatat akrual diskresioner negatif untuk menunjukkan bahwa laba periode kini serta yang akan datang lebih buruk dari pada laba *non-diskresioner* periode kini.

Manajer perusahaan memberikan sinyal kabar baik maupun sinyal kabar buruk kepada pihak luar perusahaan. Jika kinerja perusahaan buruk, manajer melakukan manajemen laba untuk memberikan sinyal kabar buruk dengan tujuan memberikan informasi kepada pasar bahwa manajer mempunyai integritas, bertindak jujur, dan mempunyai keyakinan dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Selain untuk menunjukkan kualitas

manajerial, dengan memberi sinyal yang buruk sebagaimana adanya, manajer mungkin berharap memperoleh apresiasi pasar untuk menahan penurunan harga saham perusahaan.

3. Tujuan Manajemen Laba

Tujuan manajemen laba (foster, 1986) dalam Ariyuni (2008: 11) adalah sebagai berikut :

- a. Menjaga nama baik perusahaan dimata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang rendah.
- b. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang.
- c. Meningkatkan kepuasan relasi bisnis.
- d. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajer.
- e. Meningkatkan kompensasi manajemen.

4. Motivasi untuk Melakukan Manajemen Laba

Ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dipergunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan, yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt to equity hypothesis*, dan *political cost hypothesis*.

Ada tujuh motivasi yang dapat menjelaskan mengapa seorang manajer melakukan upaya manajerial, yaitu:

a. Motivasi pasar modal

Sulistyanto (2008: 67) berpendapat bahwa dalam teori manajemen modern dijelaskan pentingnya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Tujuannya, agar perusahaan dikelola secara profesional oleh orang yang memahami bagaimana menjalankan sebuah perusahaan dengan baik. Pemisahan ini mendorong terjadinya asimetri informasi antara manajer sebagai pengelola dengan pihak eksternal yang tidak mempunyai akses dan sumber informasi yang memadai. Sebagai pihak yang menguasai informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain, manajer akan berperilaku oportunistik yaitu mendahulukan kepentingannya di atas kepentingan pihak lain.

Kewajiban manajer sebagai pengelola perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi mengenai apa yang dilakukan dan dialaminya ke dalam laporan keuangan dimanfaatkan untuk mencari keuntungan pribadi. Laporan keuangan yang seharusnya menginformasikan nilai dan kondisi fundamental perusahaan digunakan untuk kepentingan pribadi. Hal ini dilakukan untuk menyembunyikan, menunda pengungkapan, atau mengubah

informasi fundamental menjadi informasi palsu pada saat perusahaan akan melakukan suatu transaksi tertentu.

b. Motivasi kontraktual

Permasalahan agensi berkembang seiring dengan perkembangan bisnis perusahaan yang membuat hubungan bisnis perusahaan semakin luas dengan berbagai pihak. Pada mulanya permasalahan agensi hanya muncul antara manajer dengan pemilik perusahaan, maka dalam perkembangannya permasalahan agensi dapat menjadi pemicu konflik kepentingan antara manajer dengan pihak lain yang mempunyai hubungan bisnis dengan perusahaan misalnya calon investor, kreditor maupun regulator.

Sulistyanto (2008: 88) mengungkapkan bahwa motivasi kontrak muncul karena perjanjian antara manajer dengan pihak lain yang berbasis pada kompensasi manajerial dan perjanjian utang.

- 1) Motivasi bonus merupakan dorongan bagi manajer dalam melaporkan laba yang diperolehnya untuk bonus yang dihitung atas dasar laba. Jika laba lebih rendah daripada target yang ditetapkan maka akan mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan mentransfer laba

masa depan menjadi laba sekarang dengan harapan akan memperoleh bonus.

- 2) Pelanggaran perjanjian utang (*debt covenant violations*) membuktikan adanya penggunaan akrual dengan menaikkan laba dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang melanggar perjanjian itu. Perjanjian utang terbukti mempunyai pengaruh terhadap pilihan akuntansi pada tahun pelaporan dan tahun terjadinya pelanggaran itu. Perusahaan yang dinyatakan melanggar perjanjian utang secara signifikan akan menaikkan laba sehingga rasio *debt to equity* dan *interest coverage* pada level yang ditentukan.

c. Penawaran umum perdana (*initial public offerings*)

Informasi akuntansi yang tertuang dalam prospektus pada saat perusahaan melakukan *IPO* merupakan sumber informasi yang penting bagi investor. Informasi ini dapat dipakai sebagai sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan.

Oleh sebab itu, perusahaan cenderung menginformasikan hal-hal yang positif agar investor juga secara positif merespon saham yang ditawarkan. Manajer akan menyembunyikan, menunda, atau mengubah informasi yang dapat membuat investor mempunyai persepsi negatif terhadap perusahaan karena hal ini akan mengakibatkan harga saham perusahaan yang bersangkutan jatuh.

Inilah sebabnya mengapa manajer melakukan manajemen laba pada saat penawaran saham perdana (Sulistyanto, 2008: 72).

d. Motivasi regulasi

Hubungan yang terjalin antara perusahaan dengan pemerintah juga merupakan pemicu terjadinya permasalahan agensi antara kedua belah pihak ini. Dalam hubungan agensi ada hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan dapat diterima oleh semua pihak.

Dalam hubungan agensi antara perusahaan dengan pemerintah, perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar sejumlah pajak yang ditentukan dengan menggunakan laba sebagai dasar perhitungannya dan menerima hak berupa rasa aman dan pelayanan publik dalam menjalankan usahanya. Pemerintah mempunyai kewajiban untuk memberikan rasa aman dan pelayanan publik dan memiliki hak untuk menerima pembayaran pajak perusahaan itu.

Dengan mengurangi laba yang dilaporkan maka perusahaan akan dapat meminimalkan besarnya pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Manajer dapat memanajemen labanya untuk menurunkan nilai pajak dengan cara, misalnya melakukan pembelian persediaan pada akhir tahun, memanfaatkan kebijakan penentuan estimasi cadangan kerugian piutang maupun biaya

amortisasi dan depresiasi aktiva, serta memanfaatkan perubahan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Ada beberapa alasan lain mengapa manajer mempunyai motivasi regulasi untuk melakukan pelanggaran berbagai regulasi pemerintah, misalnya:

- 1) Perusahaan melakukan manajemen laba untuk menurunkan laba agar dapat mempengaruhi keputusan pengadilan dalam menetapkan denda terhadap perusahaan yang mengalami *damage award*.
- 2) Perusahaan melakukan manajemen laba karena termasuk dalam bisnis yang regulasinya dikeluarkan oleh pemerintah misalnya perbankan dan asuransi.
- 3) Perusahaan melakukan manajemen laba untuk melanggar regulasi *antitrust* atau persaingan tidak sehat yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menciptakan pasar yang sehat. Regulasi ini membuat perusahaan tidak leluasa untuk mengembangkan usahanya.
- 4) Perusahaan juga akan melakukan manajemen laba apabila perusahaan dijatuhi denda oleh pemerintah karena terbukti melanggar regulasi *antitrust* atau persaingan tidak sehat tersebut. Agar denda yang harus ditanggung bisa

seminimal mungkin, maka perusahaan mengatur agar laba perusahaan lebih kecil dari laba sesungguhnya.

e. Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*)

Pada saat diadakan pergantian *CEO*, *CEO* lama akan cenderung melaporkan laba yang tinggi agar *CEO* baru merasa sangat berat untuk mencapai tingkat laba tersebut. *CEO* yang mempunyai kinerja buruk akan melakukan manajemen laba untuk memaksimalkan laba sehingga bisa mencegah atau menunda penghentian mereka.

f. Mengkomunikasikan informasi kepada investor

Keinformatifan pelaporan keuangan akan ikut meningkat apabila manajemen laba dapat mengungkapkan *inside information*. Jika laba yang dilaporkan dimanajemen dengan jumlah yang menggambarkan estimasi terbaik dan pasar menyadarinya, maka harga saham akan segera merefleksikan *inside information* tersebut.

5. Peluang dan Teknik Memanajemen Laba

Setiawati dan Naím (2000) dalam Wirabrajanti (2006: 20) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya peluang praktik manajemen laba oleh manajemen untuk mendistorsi laba yang meliputi :

a. Kelemahan inheren dalam akuntansi. Fleksibilitas dalam menghitung angka laba disebabkan oleh:

1) Metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara berbeda.

2) Metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk melibatkan subjektifitas dalam menyusun estimasi.

b. Asimetri informasi antara manajer dengan pengguna pihak luar.

Teknik untuk merekayasa laba dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1) Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi.

Manajemen melakukan manajemen laba melalui *judgement* terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tidak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud.

2) Mengubah metode akuntansi. Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contohnya merubah metode depresiasi aktiva tetap dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

3) Mengeserkan periode biaya atau pendapatan. Misalnya mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau

menunda pengeluaran promosi sampai periode akuntansi berikutnya, kerjasama dengan vendor untuk mempercepat atau menunda pengiriman tagihan sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan, menjual investasi sekuritas untuk memanipulasi tingkat laba, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak dipakai.

6. Bentuk-bentuk Manajemen Laba

Scott (1997) dalam Ariyuni (2008: 11 - 12) mengungkapkan bentuk-bentuk manajemen laba yang dilakukan manajer, yaitu:

a. *Taking a bath*

Taking a bath dapat terjadi selama *organizational stress* atau reorganisasi, pada periode dimana perusahaan mengalami kinerja buruk termasuk pada saat penerimaan CEO baru. *Taking a bath* dilakukan dengan cara mengakui biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan. Manajemen akan menghapus beberapa aktiva dan membebankan perkiraan-perkiraan biaya mendatang sehingga laba periode selanjutnya menjadi lebih tinggi dari laba sesungguhnya. Jika perusahaan harus melaporkan kerugiannya, maka manajemen akan memilih untuk melaporkan kerugian yang besar, dengan harapan akan meningkatkan *future earnings*

dan kesalahan atas kerugian dapat dilimpahkan ke manajer lama apabila terjadi pergantian manajer.

b. Income Minimization

Income Minimization dilakukan pada saat perusahaan memperoleh probabilitas tinggi agar tidak mendapatkan perhatian dari pihak-pihak yang berkepentingan. *Income Minimization* dilakukan untuk merendahkan laba yang dilaporkan dengan mempercepat penghapusan aktiva tetap dan aktiva tak berwujud, membebankan biaya R & D (*Research and Development*) dan biaya iklan.

c. Income Maximization

Income Maximization dilakukan pada saat laba turun dengan menaikkan laba dalam laporan keuangan untuk memenuhi tuntutan *stakeholders*. *Income Maximization* dilakukan oleh manajer dengan tujuan *bonus plan* dan perusahaan yang mendekati suatu pelanggaran kontrak utang jangka panjang.

d. Income Smoothing (Perataan Laba)

Ini adalah bentuk manajemen laba yang paling sering dilakukan dan paling populer. *Income smoothing* dilakukan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat

mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar agar perusahaan terlihat stabil dan tidak beresiko.

7. Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan *discretionary accruals*, *specific accruals* dan *distribution of earnings*. Namun sejauh ini hanya model *discretionary accruals* yang diterima sebagai model yang memberikan hasil yang cukup kuat untuk mendeteksi keberadaan manajemen laba. Hal ini dikarenakan model ini sejalan dengan basis akuntansi yang selama ini banyak digunakan di berbagai negara yaitu akuntansi berbasis akrual dan karena model ini menggunakan komponen-komponen laporan keuangan yang secara langsung dideteksi sebagai objek manajemen laba.

Discretionary accruals pertama kali dikembangkan oleh Healy, DeAngelo dan Jones. Selanjutnya Dechow, Sloan, dan Sweeney mengembangkan model Jones menjadi model Jones yang dimodifikasi (*modified jones model*). Penulis menggunakan model Jones yang dimodifikasi untuk mendeteksi manajemen laba karena model ini dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil yang paling *robust*. (Sulistyanto, 2008: 225).

Kelebihan model ini adalah adanya pemisahan total akrual menjadi empat komponen utama akrual, yaitu: *discretionary current accruals*, *discretionary long-term accruals*, *nondiscretionary current accruals* dan *nondiscretionary long-term accruals*. *Discretionary current accruals* dan *discretionary long-term accruals* merupakan akrual yang berasal dari aktiva lancar (*current assets*), sedangkan *nondiscretionary current accruals* dan *nondiscretionary long-term accruals* merupakan akrual yang berasal dari aktiva tidak lancar (*fixed assets*).

C. Auditor Eksternal

Auditor eksternal adalah auditor yang bertindak sebagai praktisi perorangan ataupun anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa *auditing* profesional kepada klien. Auditor eksternal juga biasa disebut auditor independen atau akuntan publik. Auditor eksternal memiliki kualifikasi untuk melaksanakan audit laporan keuangan, audit kepatuhan dan audit operasional karena pendidikan dan pelatihan yang mereka peroleh serta pengalaman yang mereka miliki (Boynton, Johnson and Kell, 2003: 8).

Munawir (1995: 5) mengungkapkan bahwa auditor eksternal merupakan pihak ketiga yang bebas tidak memihak (*independen*), yang menjamin para pemakai laporan keuangan, bahwa laporan tersebut telah

disusun sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan yaitu “Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum”. Sumbangan auditor eksternal adalah untuk memberikan keterpercayaan terhadap laporan keuangan atau menjadikan laporan keuangan lebih dapat dipercaya, yaitu dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak pemakai laporan keuangan. Dengan kata lain, laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan yang tidak diaudit.

Tanggung jawab utama auditor eksternal adalah melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Pengauditan ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan terbuka yaitu perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal, perusahaan-perusahaan besar dan juga pada perusahaan-perusahaan kecil serta organisasi-organisasi yang tidak bertujuan mencari laba (Jusup, 2001: 18).

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan para pengguna laporan keuangan, dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan akan mengambil keputusan berdasarkan laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti bahwa auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan.

Seseorang harus memenuhi persyaratan pendidikan dan pengalaman kerja tertentu agar dapat berpraktik sebagai auditor eksternal. Auditor eksternal harus telah lulus dari jurusan akuntansi fakultas ekonomi atau mempunyai ijazah yang disamakan, telah mendapat gelar akuntan dari Panitia Ahli Pertimbangan Ijazah Akuntan, dan mendapat izin pratik dari Menteri Keuangan (Mulyadi, 2002: 28).

Deangelo (1981) dalam Meutia (2004: 336), mendefinisikan kualitas auditor sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran mengukur kualitas auditor berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan auditor. Pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Kualitas auditor ini biasa dikaitkan dengan ukuran auditor yaitu *big* dan *non-big*. Auditor *big* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor *non-big*. Auditor yang diklasifikasikan sebagai *big* juga dianggap akan lebih mampu membatasi manajemen laba dibandingkan dengan auditor *non-big*.

Auditor *big four* adalah auditor yang memiliki keahlian dan memiliki reputasi yang tinggi dibandingkan auditor *non big four*. Oleh karena itu, *auditor big four* berusaha secara sungguh-sungguh mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan masyarakat, dan reputasinya dengan cara memberikan perlindungan kepada publik. Jika auditor ini tidak dapat mempertahankan reputasinya maka masyarakat tidak memberi

kepercayaan terhadap auditor *big four* sehingga auditor ini akan tiada dengan sendirinya. Untuk menjaga reputasi tersebut, auditor *big four* akan bekerja secara lebih cermat. Kecermatan dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor diduga akan mengurangi manajemen laba (Sanjaya, 2008: 101).

Auditor eksternal dapat dikatakan sebagai salah satu garda terdepan dalam membangun kehidupan bisnis yang sehat bersih dan bertanggung jawab, bebas dari manajemen laba yang hanya menguntungkan pihak tertentu dan merugikan banyak pihak lainnya. Hal ini dikarenakan auditor eksternal dianggap mempunyai kemampuan, keahlian dan kesempatan untuk mendeteksi manajemen laba (Sanjaya, 2008: 125).

D. Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik adalah lembaga yang memiliki izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi auditor eksternal dalam menjalankan pekerjaannya (Jusuf, 2001 dalam Lindrawati, Pandowo, Widjaya, 2007: 69). Kantor akuntan publik di hampir seluruh dunia dipercayai untuk mengaudit laporan keuangan berbagai entitas termasuk beberapa organisasi pemerintahan misalnya partai politik. Salah satu kategori ukuran digunakan untuk menggambarkan kantor akuntan publik (KAP), yaitu (Arens, Elder and Beasley, 2008: 32);

Kantor internasional empat besar. Keempat KAP terbesar di Amerika Serikat disebut kantor akuntan publik internasional “empat besar”. Keempat kantor ini memiliki cabang di seluruh Amerika Serikat dan seluruh dunia. Kantor empat besar mengaudit hampir semua perusahaan besar baik di Amerika Serikat maupun dunia. KAP ini mengaudit berbagai perusahaan dengan berbagai skala didunia.

KAP menyediakan jasa audit, jasa attestasi dan *assurance* lainnya sebagai jasa utamanya. Selain jasa utama tersebut, KAP juga menyediakan jasa-jasa tambahan seperti jasa akuntansi dan pembukuan, jasa perpajakan serta jasa konsultasi manajemen. KAP terus mengembangkan produk dan jasa baru, termasuk perencanaan keuangan, penilaian usaha, akuntansi forensik, audit internal yang disubkontrakkan (*outsourcing*), serta jasa penasehat teknologi informasi.

Bentuk usaha KAP yang dikenal menurut hukum di Indonesia ada dua macam yaitu:

1. KAP dalam bentuk usaha sendiri

KAP ini menggunakan nama auditor eksternal yang bersangkutan sebagai nama usahanya.

2. KAP dalam bentuk usaha kerjasama

KAP ini menggunakan nama sebanyak-banyaknya tiga nama auditor eksternal yang menjadi rekan atau *partner* dalam KAP yang bersangkutan sebagai nama usahanya.

Data yang diperoleh melalui www.akuntanpublikindonesia.com menyebutkan bahwa pada tahun 2009 :

- 1) KAP yang sudah memperoleh izin dari Menteri Keuangan berjumlah 435 KAP.
- 2) KAP yang berada di wilayah Jakarta sebanyak 248 KAP.
- 3) KAP Cabang ke Jakarta yaitu berasal dari wilayah Banda Lampung, Bandung, Cirebon, Serang dan Tasikmalaya sebanyak 27 KAP.
- 4) KAP yang termasuk dalam Korwil Semarang dan Sekitarnya sebanyak 28 KAP yaitu berasal dari wilayah Purwokerto, Semarang, Solo dan Yogyakarta.
- 5) KAP yang termasuk dalam Korwil Medan dan Sekitarnya sebanyak 22 KAP yaitu berasal dari wilayah Banda Aceh dan Medan.
- 6) KAP yang termasuk dalam Korwil Padang dan Sekitarnya sebanyak 21 KAP yaitu berasal dari wilayah Batam, Jambi, Padang, dan Pekanbaru.
- 7) KAP yang termasuk dalam Korwil Palembang dan Sekitarnya sebanyak 11 KAP yaitu berasal dari wilayah Bengkulu, Palembang, dan Pangkal Pinang.
- 8) Kap yang termasuk dalam Korwil Indonesia Timur sebanyak 78 KAP yang terdiri dari wilayah Balikpapan, Banjarmasin, Denpasar,

Jayapura, Jember, Makassar, Malang, Manado, Mataram, Palangkaraya, Palu, Pontianak dan Surabaya.

- 9) Ada 41 KAP yang mempunyai kerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) atau Organisasi Audit Asing (OAA).

Berikut data KAPA yang termasuk dalam *Big Four* :

Tabel 1 Kantor Akuntan Publik Asing

KAPA	Chief Executive	Pendapatan (\$ Juta)	Pertumbuhan (%)	Tahun Buku
<i>Deloitte Touche Tohmatsu</i>	Barry Salzberg	\$10,694	-2.6%	5/09
<i>Ernst & Young Global</i>	James Turley	\$8,074	6.8	6/08
<i>PriceWaterhouseCoopers</i>	Robert Moritz	\$7,578	1.5	6/08
<i>KPMG International</i>	Timothy P. Flynn	\$5,679	6.0	9/08

Sumber : www.insidepublicaccounting.com

Berikut KAP yang berkerjasama dengan KAPA/OAA tahun 2009

Tabel 2 KAP yang bekerjasama dengan KAPA

NO	KAP	KAPA/OAA	Negara Asal
1	Osman Bing Satrio & Rekan	<i>Deloitte Touche Tohmatsu</i>	Amerika Serikat
2	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	<i>Ernst & Young Global</i>	Amerika Serikat
3	Haryanto Sahari & Rekan	<i>PriceWaterhouse Coopers</i>	Australia
4	Sidharta Sidharta & Widjaja	<i>KPMG International</i>	Belanda

Sumber : www.akuntanpublikindonesia.com

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban sementara atas masalah dari rumusan masalah yang harus diuji terlebih dahulu kebenarannya. Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini hanya hipotesis yang berhubungan dengan masalah kedua dalam penelitian, masalah pertama tidak dilakukan perumusan hipotesis karena masalah pertama dijawab dengan melakukan perhitungan untuk mendeteksi manajemen laba dengan menggunakan Model Jones yang Dimodifikasi. Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = 0$, Tidak ada perbedaan manajemen laba antara perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *big four* dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *non-big four*.

$H_a \neq 0$, Ada perbedaan manajemen laba antara perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *big four* dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *non-big four*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi empiris yaitu mencatat pengamatan dan proporsi berdasarkan pengalaman serta penggunaan matematika dan statistika untuk menggambarkan, menjelaskan, dan membuat prediksi berdasarkan atas data-data sekunder yang telah didokumentasikan (Cooper, Ronald & William, 1996).

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari sampai dengan April 2010.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

D. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah auditor eksternal dan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005, 2006, 2007 dan 2008. Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005, 2006, 2007 dan 2008.

E. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden yang diteliti karena data tersebut dinyatakan dalam bentuk publikasi secara tidak langsung oleh responden melalui berbagai media, *web sites*, internet maupun pemerintah (Sekar, 2000 dalam Setyaningsih, 2008). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan yang meliputi:

1. Laporan laba rugi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005, 2006, 2007 dan 2008.
2. Laporan arus kas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005, 2006, 2007 dan 2008.
3. Neraca perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005, 2006, 2007 dan 2008.

4. Catatan atas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005, 2006, 2007 dan 2008.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen (catatan historis) perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu : data laporan keuangan auditan yang terdiri dari *net income; cash flow from operation; sales; property, plant & equipment; total assets; dan trade receivables* yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sampel. Selain itu dikumpulkan juga data mengenai KAP yang ditugaskan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan sampel yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*.

G. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005, 2006, 2007 dan 2008.

Dalam penelitian ini akan diambil 30 sampel yang memenuhi kriteria tertentu. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive*

judgement sampling yaitu populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang ditentukan peneliti. Sampel penelitian harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di BEI sejak tahun 2005 - 2008.
2. Perusahaan mengeluarkan laporan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit selama tahun 2005, 2006, 2007 dan 2008.
3. Perusahaan mempunyai akhir periode akuntansi pada tanggal 31 Desember.
4. Perusahaan tidak berpindah dari menggunakan jasa KAP *Big Four* ke *Non-Big Four* atau sebaliknya dari tahun 2005 s/d 2008.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama untuk menganalisis masalah pertama yaitu untuk mengetahui manajemen laba perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *Big Four* dan perusahaan berkualitas *Non-Big Four* berdasarkan nilai *discretionary accrual* masing-masing perusahaan tersebut. Bagian kedua untuk menganalisis masalah kedua yaitu menguji perbedaan manajemen laba antara perusahaan yang diaudit oleh auditor

eksternal yang berkualitas *Big Four* dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *Non-Big Four*.

1. Masalah pertama dalam penelitian ini akan dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

a. Mendeteksi manajemen laba menggunakan Model Jones yang dimodifikasi, dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1). Menghitung total akrual:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2). Menghitung nilai *nondiscretionary accruals*:

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

3). Menghitung nilai *discretionary accruals*:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Dimana:

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} : *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

NI_{it} : *Net income* perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : *Cash flow from operation* perusahaan i pada tahun t

- A_{it-1} : *Total asset* perusahaan i pada tahun t-1
 ΔRev_{it} : Penjualan atau pendapatan bersih perusahaan i pada tahun t dikurangi penjualan bersih tahun t-1
 ΔRec_{it} : piutang bersih perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang bersih tahun t-1
 PPE_{it} : *property, plan & equipment* perusahaan i pada tahun t
 ε_{it} : *Error term* perusahaan i pada tahun t

- b. Mengidentifikasi keberadaan manajemen laba pada setiap perusahaan sampel.

Hasil pengukuran *discretionary accruals* tinggi atau positif (+) mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan tujuan menaikkan laba. Jika *discretionary accruals* sama dengan nol (0) berarti bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen laba. Jika hasil pengukuran *discretionary accruals* turun atau negatif (-) mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk mengurangi tingkat laba (Sanjaya, 2008: 104).

Namun, penelitian ini menggunakan nilai *absolute discretionary accruals* sehingga yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah besaran dari manajemen laba (*discretionary accruals*) tersebut bukan arahnya (positif atau negatif). *Discretionary accruals* yang positif atau negatif hanya

mengindikasikan bahwa perusahaan sampel melakukan manajemen laba.

2. Masalah kedua dalam penelitian ini akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dimana dalam pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

b. *Independent sampel t-test*

Uji t sampel independen adalah prosedur uji t untuk kasus sampel bebas dengan membandingkan rata-rata dua kelompok. Langkah-langkah untuk melakukan uji t untuk dua sampel bebas adalah:

1). Menentukan rumusan hipotesis

$H_0 = 0$, Tidak ada perbedaan manajemen laba antara perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal

yang berkualitas *big four* dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *non-big four*.

$H_a \neq 0$, Ada perbedaan manajemen laba antara perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *big four* dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *non-big four*.

2). Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi dengan (α) sebesar 5% dan tingkat keyakinan 95%, dengan pengujian dua sisi. Derajat kebebasan = d.f = (n1+n2 - 2)

3). Menentukan kriteria pengujian hipotesis

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

4). Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

5). Menarik kesimpulan

Jika H_0 ditolak maka tidak terdapat perbedaan manajemen laba antara perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal

yang berkualitas *big four* dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *non-big four*.

Jika H_0 diterima maka terdapat perbedaan manajemen laba antara perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *big four* dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *non-big four*.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan perekonomian nasional. Sebelum menjadi Bursa Efek Indonesia, pasar modal atau bursa efek ini mengalami berbagai perubahan dalam perkembangannya.

Perkembangan Bursa Efek Indonesia berawal dari didirikan pasar modal oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia. Namun pada tahun 1914 s/d 1918 Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I. Tahun 1925 s/d 1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya. Pada awal tahun 1939 karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup. Tahun 1942 s/d 1952 Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.

Tahun 1952 Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof.DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan pada saat itu adalah

Obligasi Pemerintah RI (1950). Tahun 1956 diadakan Program nasionalisasi perusahaan Belanda yang menyebabkan semakin tidak aktifnya Bursa Efek.

Puncaknya terjadi kevakuman perdagangan pada tahun 1956 s/d 1977. Baru pada tanggal 10 Agustus 1977 Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Presiden Soeharto mengaktifkan kembali pasar modal. Bursa Efek Jakarta (BEJ) dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

Tahun 1977 s/d 1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu, jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24. Hal ini disebabkan karena masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal. Tahun 1987 hadir Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Tahun 1988 s/d 1990 Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan dengan ini pintu BEJ terbuka untuk asing sehingga aktivitas bursa terlihat meningkat.

Pada tanggal 2 Juni 1988 Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari *broker* dan *dealer*. Pada Desember 1988 Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES

88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.

Pada tanggal 6 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 13 Juli 1992 swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan pada tanggal tersebut selanjutnya diperingati sebagai HUT BEJ. Pada tanggal 22 Mei 1995 Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*).

Pada tanggal 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Pada tahun 1995 Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya. Pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. Mulai tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Dan tahun 2007 terjadi penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN SAMPEL

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dipilih 30 perusahaan manufaktur yang terdiri dari 15 perusahaan manufaktur yang diaudit oleh auditor eksternal berkualitas *Big Four* dan 15 perusahaan manufaktur yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *Non Big Four*. Data-data mengenai perusahaan sampel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Data Perusahaan Sampel yang Diaudit oleh Auditor Eksternal Berkualitas *Big Four*.

No	Nama Perusahaan	Public Accountan (KAP)	Masa Jabatan KAP	Bidang Usaha
1	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	Haryanto Sahari & Co	2002-2008	Food and Beverages
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	Siddharta Siddharta & Widjaja	1997-2008	Food and Beverages
3	PT. Gudang Garam Tbk	Siddharta Siddharta & Widjaja	1993-2008	Tobacco Manufacturers
4	PT. Sepatu Bata Tbk	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	2002-2008	Apparel and Other Textile Products
5	PT. Metrodata Electronics Tbk	Osman Bing Satrio & Co	2004-2008	Electronic and Office Equipment
6	PT. Langgeng Makmur Industri	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	2002-2008	Plastics and glass products
7	PT. Jaya Pari Steel Tbk	Osman Bing Satrio & Co	2004-2008	Metal and Allied Products
8	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	Osman Bing Satrio & Co	2004-2008	Paper and Allied Products

Tabel 3 Data Perusahaan Sampel yang Diaudit oleh Auditor Eksternal Berkualitas *Big Four* (Lanjutan)

No	Nama Perusahaan	Public Accountant (KAP)	Masa Jabatan KAP	Bidang Usaha
9	PT. Lautan Luas Tbk	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	2002-2008	Chemical & Allied Products
10	PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	2006-2008	Chemical & Allied Products
11	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	2002-2008	Stone, Clay, Glass and Concrete Products
12	PT. KMI Wire and Cable Tbk (PT. GT Kebel Indonesia)	Osman Bing Satrio & Co	2004-2008	Cables
13	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	2002-2008	Cables
14	PT. Astra International Tbk	Haryanto Sahari & Co	2002-2008	Automotive and Allied Products
15	PT. Kalbe Farma Tbk	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	2002-2008	Pharmaceuticals

Tabel 4 Data Perusahaan Sampel yang Diaudit oleh Auditor Eksternal Berkualitas *Non Big Four*.

No	Nama Perusahaan	Public Accountant (KAP)	Masa Jabatan KAP	Bidang Usaha
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera	Aryanto Amir Yusuf & Mawar	2002-2008	Food and Beverages
2	PT. Mayora Indah Tbk	Mulyamin Sensi Suryanto	2004-2008	Food and Beverages

Tabel 4 Data Perusahaan Sampel yang Diaudit oleh Auditor Eksternal Berkualitas *Non Big Four* (Lanjutan).

No	Nama Perusahaan	Public Accountant	Masa Jabatan KAP	Bidang Usaha
3	PT. Panasia Indosyntec Tbk	Bismar, Muntalib & Yunus	2002-2008	Textile Mill Products
4	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	Kanto, Tony, Frans & Darmawan	2006-2008	Lumber and Wood Products
5	PT. Budi Acid Jaya Tbk	Johan Malonda Astika & Co	2002-2008	Chemical and Allied Products
6	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	Husni Mucharram & Rasidi	2004-2008	Adhesive
7	PT. Lion Metal Works Tbk	Kosasih & Nurdiyaman	2004-2008	Metal and Allied Products
8	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	Paul Hadiwinata, Hidayat, Arson & Rekan	2008	Metal and Allied Products
9	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	Kosasih & Nurdiyaman	2002-2008	Fabricated Metal Products
10	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk	Kosasih & Nurdiyaman	2002-2008	Stone, Clay, Glass and Concrete Products
11	PT. Multipolar Tbk	Aryanti Amir Yusuf & Mawar	2004-2008	Electronic and Office Equipment
12	PT. Inter Delta Tbk	Arsyad & Co	2008	Photographic Equipment
13	PT. Indofarma (Persero) Tbk	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Co	2008	Pharmaceuticals
14	PT. Jembo Cable Company Tbk	Tanubrata Sutanto & Rekan	2005-2008	Cabel
15	PT. Mustika Ratu Tbk	Kosasih & Nurdiyaman	2004-2008	Consumer Good

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini mengetahui “manajemen laba perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *Big Four* dan perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *Non-Big Four* berdasarkan nilai *discretionary accrual*” serta untuk mengetahui “apakah ada perbedaan manajemen laba antara perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *Big Four* dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *Non Big Four*”. Ukuran auditor *Big Four* dan *Non Big Four* ini merupakan proksi dari kualitas auditor.

Data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2005 s/d 2008 yang terdiri dari *net income; cash flow from operation; sales; property, plant & equipment; total assets; dan trade receivables*. Selain itu data mengenai auditor eksternal yang bertanggung jawab atas laporan keuangan auditan perusahaan-perusahaan sampel diperoleh melalui catatan atas laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive judgement sampling* yaitu sampel penelitian dipilih berdasarkan atas kriteria tertentu.

Kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di BEI sejak tahun 2005 - 2008.
- 2) Perusahaan mengeluarkan laporan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit selama tahun 2005, 2006, 2007 dan 2008.
- 3) Perusahaan mempunyai akhir periode akuntansi pada tanggal 31 Desember.
- 4) Perusahaan tidak berpindah dari menggunakan jasa KAP *Big Four* ke *Non-Big Four* atau sebaliknya dari tahun 2005 s/d 2008.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah: 149 perusahaan, dari jumlah tersebut peneliti memilih 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini.

B. Analisis Data

1. Masalah pertama dalam penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

a. Mendeteksi manajemen laba menggunakan Model Jones yang dimodifikasi, dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1). Menghitung total akrual:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2). Menghitung nilai *nondiscretionary accruals*:

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

3). Menghitung nilai *discretionary accruals*:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Dimana:

TA_{it}	: Total akrual perusahaan i pada tahun t
DA_{it}	: <i>Discretionary accruals</i> perusahaan i pada tahun t
NDA_{it}	: <i>Nondiscretionary accruals</i> perusahaan i pada tahun t
NI_{it}	: <i>Net income</i> perusahaan i pada tahun t
CFO_{it}	: <i>Cash flow from operation</i> perusahaan i pada tahun t
A_{it-1}	: <i>Total asset</i> perusahaan i pada tahun t-1
ΔRev_{it}	: Penjualan atau pendapatan bersih perusahaan i pada tahun t dikurangi penjualan bersih tahun t-1
ΔRec_{it}	: piutang bersih perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang bersih tahun t-1
PPE_{it}	: <i>property, plan & equipment</i> perusahaan i pada tahun t
ϵ_{it}	: <i>Error term</i> perusahaan i pada tahun t

Perhitungan *discretionary accruals* pada perusahaan-perusahaan sampel dapat dilihat pada lampiran 4.

b. Mengidentifikasi Keberadaan Manajemen Laba Pada Setiap Perusahaan Sampel

Keberadaan manajemen laba pada perusahaan sampel dapat diketahui dengan melihat hasil perhitungan *discretionary accruals*. Hasil pengukuran *discretionary accruals* tinggi atau positif (+) mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan tujuan menaikkan laba. Jika *discretionary accruals* sama dengan nol (0) berarti bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen laba. Jika hasil pengukuran *discretionary accruals* turun atau negatif (-) mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk mengurangi tingkat laba.

Penelitian ini menggunakan nilai *absolute discretionary accruals* sehingga yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah besaran dari manajemen laba (*discretionary accruals*) tersebut bukan arahnya (positif atau negatif). Hasil identifikasi keberadaan manajemen laba pada perusahaan sampel dapat dilihat pada lampiran 5.

Nilai *absolute discretionary accruals* tersebut merupakan proksi dari manajemen laba. Nilai *absolute discretionary accruals* yang menunjukkan besarnya manajemen laba yang terjadi pada perusahaan sampel. Berdasarkan hasil perhitungan *absolute*

discretionary accruals ini diketahui bahwa semua perusahaan sampel baik perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal *Big Four* maupun perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal *Non-Big Four* melakukan manajemen laba dalam perusahaannya.

2. Masalah kedua dalam penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

a. Pengujian Asumsi Normalitas

Asumsi yang harus dipenuhi dalam melakukan uji t sampel independen adalah data harus berdistribusi normal. Uji asumsi normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dimana dalam pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Discretionary accruals
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0150259
	Std. Deviation	.20318067
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.388
Asymp. Sig. (2-tailed)		.043

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan

Dari tabel hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa probabilitas variabel $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah terdistribusi secara normal.

b. Independent Sample T Test

Setelah asumsi normalitas terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji t sampel independen. Uji t sampel independen (*Independent Sample T Test*) adalah prosedur uji t untuk kasus sampel bebas dengan membandingkan rata-rata dua

kelompok. Berdasarkan proses pengolahan data menggunakan *SPSS statistic 17.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji T Sampel Independen

Group Statistics					
Auditor_Eksternal		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Absolute_Discretionary_Accrual	Big 4	60	.1596917	.18360019	.02370268
	Non Big 4	60	.1238955	.08960932	.01156851

Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Absolute_Discretionary_Accrual	Equal variances assumed	8.902	.003	1.357	118	.177	.03579617	.02637513
	Equal variances not assumed			1.357	85.599	.178	.03579617	.02637513

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil uji t sampel independen di atas, dapat diambil keputusan untuk menerima H_0 karena derajat signifikansi lebih besar dari alpha. Nilai Sig (2-tailed) = 0.178 > setengah $\alpha = 0.025$. Berikut langkah-langkah dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji T sampel independen:

- 1). Menentukan rumusan hipotesis

$H_0 = 0$, Tidak ada perbedaan manajemen laba antara perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal

yang berkualitas *big four* dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *non-big four*.

$H_a \neq 0$, Ada perbedaan manajemen laba antara perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *big four* dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *non-big four*.

2). Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi dengan (α) sebesar 5% dan tingkat keyakinan 95%, dengan pengujian dua sisi. Derajat kebebasan = d.f = $(n_1+n_2 - 2)$. D.f = $(60+60) - 2 = 118$. Diperoleh t_{tabel} sebesar = 1.980.

3). Menentukan kriteria pengujian hipotesis

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

4). Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

$$t_{hitung} = 1.357$$

$$t_{tabel} = 1.980$$

Nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} ($1.357 < 1.980$).

5). Mengambil keputusan

Berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} ($1.357 < 1.980$), maka H_0 diterima.

6). Menarik kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka diaudit dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima maka tidak ada perbedaan manajemen laba antara perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *big four* dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *non-big four*.

C. Pembahasan

1. Manajemen laba perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *Big Four* dan perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal *Non-Big Four* berdasarkan nilai *discretionary accrual*.

Berdasarkan hasil perhitungan *discretionary accrual* menggunakan Model Jones yang Dimodifikasi yang terdapat di lampiran 4, maka dapat diketahui nilai *discretionary accrual* dari masing-masing perusahaan. Baik perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *Big Four* maupun perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *Non-Big Four* diketahui

melakukan manajemen laba dalam perusahaannya. Ini dibuktikan dengan melihat hasil perhitungan *discretionary accrual* perusahaan-perusahaan yang menghasilkan nilai positif (+) dan negatif (-). Nilai *discretionary accrual* yang positif (+) mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba, sedangkan nilai *discretionary accrual* yang negatif (-) mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba.

Perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal *Big Four* maupun *Non-Big Four* diketahui sama-sama melakukan praktik manajemen laba dalam perusahaannya. Kualitas auditor *Big Four* yang dianggap lebih tinggi daripada kualitas auditor *Non-Big Four* ternyata tidak mampu mencegah praktik manajemen laba dalam sebuah perusahaan. Sebagian besar masyarakat mempunyai persepsi bahwa kualitas auditor yang diproksi dengan menggunakan ukuran KAP yang berskala besar (*Big Four*) dapat menyediakan layanan audit dengan kualitas yang lebih tinggi. Namun penelitian ini membuktikan bahwa baik perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal *Big Four* maupun *Non-Big Four* sama-sama melakukan praktik manajemen laba dalam perusahaannya.

2. Perbedaan manajemen laba antara perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *Big Four* dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *Non-Big Four*.

Berdasarkan hasil uji t sampel independen (*Independent sample t test*) diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} ($1.357 < 1.980$) dan nilai Sig (2-tailed) = $0.178 >$ setengah $\alpha = 0.025$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada perbedaan manajemen laba antara perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *Big Four* dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *Non-Big Four*. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas auditor yang diproksi menggunakan ukuran KAP tidak terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen. Audit yang dilakukan oleh auditor eksternal *Big Four* tidak mampu mengurangi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan.

Auditor eksternal yang berkualitas *Big Four* memiliki reputasi dan keahlian yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor eksternal yang berkualitas *Non-Big Four*. Namun reputasi dan keahlian ini tidak menjamin auditor eksternal *Big Four* untuk mampu mengurangi apalagi mencegah praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan.

Auditor eksternal merupakan salah satu garda terdepan dalam membangun kehidupan bisnis yang sehat, bersih dan bertanggung jawab di suatu negara. Alasannya adalah karena auditor eksternal merupakan pihak yang mempunyai kemampuan, keahlian dan kesempatan untuk mendeteksi berbagai kecurangan yang dilakukan di

dunia usaha. Kemampuan dan keahlian ini memang dibangun oleh auditor eksternal mulai pada saat belajar di perguruan tinggi dan sebagai komitmennya ketika memilih profesi sebagai auditor eksternal. Sedangkan kesempatan itu diperoleh auditor eksternal pada saat melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan (Sulistyanto, 2008; 125). Dengan kemampuan, keahlian dan kesempatan yang dimilikinya tersebut maka seharusnya auditor eksternal mampu mendeteksi aktivitas-aktivitas kecurangan, mengurangi bahkan mencegah praktik manajemen laba yang diketahui dapat mengurangi kualitas laba yang dilaporkan sehingga dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang menggunakan informasi mengenai laba untuk membuat keputusan.

Auditor eksternal tampaknya tidak cukup apabila hanya menggunakan kemampuan dan keahliannya secara profesional, namun auditor eksternal juga dituntut mempunyai komitmen untuk berperan aktif dalam membangun kehidupan bisnis yang sehat, bersih, dan bertanggung jawab.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat ditarik kesimpulan berikut:

1. Hasil perhitungan *discretionary accrual* menggunakan Model Jones yang Dimodifikasi menunjukkan bahwa baik perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *Big Four* maupun perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal *Non-Big Four* sama-sama melakukan praktik manajemen laba dalam perusahaannya. Manajemen laba dilakukan oleh perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *Big Four* maupun perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal *Non-Big Four* dengan menurunkan laba maupun manajemen laba dengan menaikkan laba.
2. Hasil uji t sampel independen (*Independent sample t test*) dapat diketahui tidak ada perbedaan yang signifikan antara manajemen laba pada perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *big four* dengan manajemen laba pada perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas *non-big four*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas auditor yang diproksi dengan menggunakan ukuran KAP tidak terbukti mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan manajer. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara audit yang dilakukan oleh auditor eksternal *big four* dengan audit yang dilakukan oleh auditor eksternal *non-big four* terhadap manajemen laba.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Kualitas auditor hanya diproksi dengan menggunakan ukuran KAP. Terdapat ukuran lain untuk menilai kualitas auditor di Indonesia misalnya pengalaman melakukan audit dan independensi.
2. Penelitian ini tidak memiliki variabel kontrol misalnya total aset atau *leverage*.
3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur.

C. Saran

Saran penulis kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk:

1. Mengidentifikasi proksi lain sebagai ukuran dari kualitas auditor.
2. Menggunakan variabel kontrol dalam penelitian.
3. Menggunakan sampel jenis perusahaan lain selain perusahaan manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A Alvin. Randal J, Elder. & Beasley. 2008. *Auditing & Jasa Assurance*. Edisi 12. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ariyuni, Ni Nyoman Carolin. 2008. *Pengaruh GCG dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Ary, Tatang Gumanti. 2000. *Earning Management: Suatu Telaah Pustaka*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 2, No. 2. Hal 104 – 115.
- Boynton, Johnson and Kell. 2003. *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Chariri, Anis. & Imam, Ghozali. 2003. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Cooper, R Ronald. & William, Emory. 1996. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikhsan, Arfan. 2007. *Profesionalisme Auditor pada kantor Akuntan Publik Dilihat dari Perbedaan Gender, Kantor Akuntan Publik dan Hirarki Jabatannya*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 9, No.3. Hal 199 – 222.
- Ikhsan, Arfan. Muhammad, Ishak. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusup, Haryono Al. 2001. *Auditing*. Yogyakarta: Bagian penerbitan STIE YKPN.
- Krishnan, V Gopal. 2003. *Does Big 6 Auditor Industry Expertise Constrain Earnings Management?*. Accounting Horizons. Vol. 17, pp. 1-6.
- Komputer, Wahana. & Penerbit Andi. 2009. *Panduan Praktis: SPSS 17 untuk Pengolahan Data Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lindrawati. A Widodo Pandowo dan Christina Widjaya. 2007. *Ethical Judgment Auditor Terhadap Pratik Manajemen Laba*. Vol. 6, No. 2. Hal 67 – 78.
- Meutia, Inten. 2004. *Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 7, No. 3. Hal 333 – 350.
- Meythi. 2005. *Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan cara Mengurangnya*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol. 4, No. 2.

- Mukhlisin. 2004. *Pengaruh Stribut kualitas audit, portofolio jasa audit, dan reputasi KAP terhadap kepuasan konsumen*. Balance. 1. Hal 27 – 45.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, H. S. 1995. *Auditing Modern*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.
- Nelson, W Mark. John A, Elliott. & Robin L. Tarpley. 2003. *How are earning management? Examples From Auditors*. Vol. 17. Pp 17 – 35.
- Priyatno, Duwi. 2009. *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Putu, I Sugiarta Sanjaya. 2008. *Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 11, No. 1. Hal 97 – 116.
- Riahi, Ahmed. Belkaoui. 2007. *Accounting Theory – Teori Akuntansi*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, Purbayu Budi dan Ashari. 2005. *Analisis Statistika dengan MS.Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Setyaningsih, Yulia. 2008. *Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Suharjo, Bambang. 2008. *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sunyoto, Danang, SE.,SH.,MM. 2007. *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan dan Kasus*. Yogyakarta: Amara Books.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Trihendradi, C. 2009. *7 Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Trihendradi, C. 2007. *Statistik Inferen Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2007. *Setengah Abad Profesi Akuntansi*. Edisi pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Widodo, Eko Lo. 2005. *Manajemen Laba: Suatu Sistesa Teori*. Jurnal Akuntansi dan Managemen. Vol. XVI, No. 3. Hal 173-181.

Wirabrajanti, Empiris. 2006. *Manajemen Laba : Pratik Perilaku Disfungsional Manajemen*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.

www.akuntanpublikindonesia.com. Download 25 Oktober 2009. *KAP di Indonesia*.

www.insidepublicaccounting.com. Download 25 Oktober 2009. *The Inside Public Accounting 200 Top 100 Accounting Firm*.

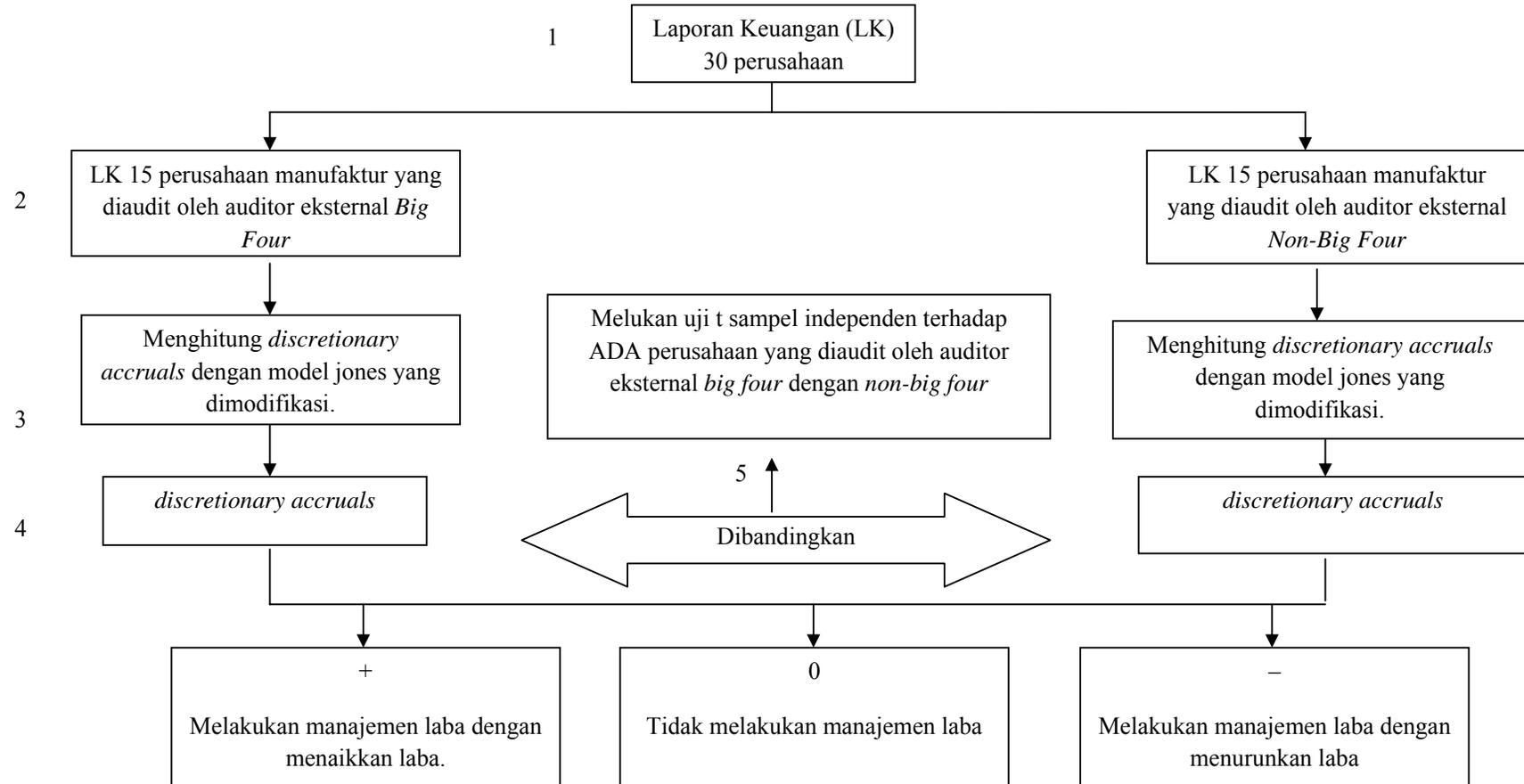
www.idx.co.id. Download 1 November 2009. *Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan yang Telah Diaudit*.

----- *Indonesian Capital Market Directory 2009*

LAMPIRAN

Lampiran 1

Model Penelitian dan Penjelasan Model Penelitian



LAMPIRAN 2 PERUSAHAAN SAMPEL DIWAKILI DENGAN KODE

No	Nama Perusahaan	KODE
1	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	BF1
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	BF2
3	PT. Gudang Garam Tbk	BF3
4	PT. Sepatu Bata Tbk	BF4
5	PT. Metrodata Electronics Tbk	BF5
6	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	BF6
7	PT. Jaya Pari Steel Tbk	BF7
8	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	BF8
9	PT. Lautan Luas Tbk	BF9
10	PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	BF10
11	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	BF11
12	PT. KMI Wire and Cable Tbk (PT. GT Kabel Indonesia)	BF12
13	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	BF13
14	PT. Astra International Tbk	BF14
15	PT. Kalbe Farma Tbk	BF15
16	PT. Tiga Pilar Sejahtera	NBF1
17	PT. Mayora Indah Tbk	NBF2
18	PT. Panasia Indosyntec Tbk	NBF3
19	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	NBF4

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	KODE
20	PT. Budi Acid Jaya Tbk	NBF5
21	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	NBF6
22	PT. Lion Metal Works Tbk	NBF7
23	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	NBF8
24	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	NBF9
25	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk	NBF10
26	PT. Multipolar Tbk	NBF11
27	PT. Inter Delta Tbk	NBF12
28	PT. Indofarma (Persero) Tbk	NBF13
29	PT. Jembo Cabel Company Tbk	NBF14
30	PT. Mustika Ratu Tbk	NBF15

Keterangan: BF = *Big Four*

NBF = *Non Big Four*

Lampiran 3
Data kualitas auditor eksternal

KODE	KAP	MITRA ASING	KUALITAS AUDITOR
BF1	Haryanto Sahari & Co	<i>PriceWaterhouseCoopers</i>	1
BF2	Siddharta Siddharta & Widjaja	<i>KPMG International</i>	1
BF3	Siddharta Siddharta & Widjaja	<i>KPMG International</i>	1
BF4	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	<i>Ernst & Young Global</i>	1
BF5	Osman Bing Satrio & Co	<i>Deloitte Touche Tohmatsu</i>	1
BF6	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	<i>Ernst & Young Global</i>	1
BF7	Osman Bing Satrio & Co	<i>Deloitte Touche Tohmatsu</i>	1
BF8	Osman Bing Satrio & Co	<i>Deloitte Touche Tohmatsu</i>	1
BF9	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	<i>Ernst & Young Global</i>	1
BF10	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	<i>Ernst & Young Global</i>	1
BF11	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	<i>Ernst & Young Global</i>	1
BF12	Osman Bing Satrio & Co	<i>Deloitte Touche Tohmatsu</i>	1
BF13	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	<i>Ernst & Young Global</i>	1
BF14	Haryanto Sahari & Co	<i>PriceWaterhouseCoopers</i>	1
BF15	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	<i>Ernst & Young Global</i>	1

Lanjutan

KODE	KAP	MITRA ASING	KUALITAS AUDITOR
NBF1	Aryanto Amir Yusuf & Mawar	<i>RSM International</i>	0
NBF2	Mulyamin Sensi Suryanto	<i>Moore Stephens International Limited</i>	0
NBF3	Bismar, Muntalib & Yunus	-	0
NBF4	Kanto, Tony, Frans & Darmawan	-	0
NBF5	Johan Malonda Astika & Co	<i>Baker Tilly International</i>	0
NBF6	Husni Mucharram & Rasidi	-	0
NBF7	Kosasih & Nurdiyaman	<i>Geneva Group International</i>	0
NBF8	Paul Hadiwinata, Hidayat, Arson & Rekan	<i>PKF International</i>	0
NBF9	Kosasih & Nurdiyaman	<i>Geneva Group International</i>	0
NBF10	Kosasih & Nurdiyaman	<i>Geneva Group International</i>	0
NBF11	Aryanto Amir Yusuf & Mawar	<i>RSM International</i>	0
NBF12	Arsyad & Co	-	0
NBF13	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Co	<i>PKF International</i>	0
NBF14	Tanubrata Sutanto & Rekan	<i>BDO Global Coordination</i>	0
NBF15	Kosasih & Nurdiyaman	<i>Geneva Group International</i>	0

LAMPIRAN 4 PERHITUNGAN DISCRETIONARY ACCRUALS

LAMPIRAN 4a PERHITUNGAN NILAI TOTAL AKRUAL (TA = NI - CFO) DALAM RUPIAH

BIG FOUR

2005

KODE	NI	CFO	TA
BF1	64.349.873.753	98.117.967.527	(33.768.093.774)
BF2	87.014.000.000	144.525.000.000	(57.511.000.000)
BF3	1.889.646.000.000	1.582.883.000.000	306.763.000.000
BF4	25.086.055.000	52.278.029.000	(27.191.974.000)
BF5	16.306.998.038	74.039.434.031	(57.732.435.993)
BF6	130.314.041.829	47.385.673	130.266.656.156
BF7	34.084.261.767	62.839.063.840	(28.754.802.073)
BF8	5.828.050.163	100.367.318.648	(94.539.268.485)
BF9	52.452.000.000	(66.650.000.000)	119.102.000.000
BF10	35.582.402.000	11.852.169.000	23.730.233.000
BF11	62.884.231.950	45.675.277.564	17.208.954.386
BF12	25.607.713.036	6.686.725.053	18.920.987.983
BF13	23.749.261.703	15.097.211.638	8.652.050.065
BF14	5.457.285.000.000	2.482.997.000.000	2.974.288.000.000
BF15	653.329.399.498	534.289.366.670	119.040.032.828

2006

KODE	NI	CFO	TA
BF1	48.853.686.588	56.659.911.185	(7.806.224.597)
BF2	73.581.000.000	166.742.000.000	(93.161.000.000)
BF3	1.007.822.000.000	1.905.618.000.000	(897.796.000.000)
BF4	20.160.771.000	86.643.507.000	(66.482.736.000)

KODE	NI	CFO	TA
BF5	20.775.872.977	11.796.497.949	8.979.375.028
BF6	3.313.269.414	6.105.983.699	(2.792.714.285)
BF7	26.796.082.752	(47.642.420.961)	74.438.503.713
BF8	101.728.361.874	88.767.298.484	12.961.063.390
BF9	29.677.000.000	36.152.000.000	(6.475.000.000)
BF10	27.783.932.000	33.869.812.000	(6.085.880.000)
BF11	79.705.059.548	99.309.247.387	(19.604.187.839)
BF12	50.381.891.133	16.255.364.746	34.126.526.387
BF13	44.373.633.211	50.034.248.262	(5.660.615.051)
BF14	3.712.097.000.000	8.945.292.000.000	(5.233.195.000.000)
BF15	676.581.653.872	705.672.745.071	(29.091.091.199)

2007

KODE	NI	CFO	TA
BF1	65.912.835.099	115.989.209.324	(50.076.374.225)
BF2	84.385.000.000	227.271.000.000	(142.886.000.000)
BF3	1.443.585.000.000	1.449.178.000.000	(5.593.000.000)
BF4	34.577.678.000	75.428.460.000	(40.850.782.000)
BF5	28.480.083.561	(93.361.429.662)	121.841.513.223
BF6	12.400.202.336	14.710.781.055	(2.310.578.719)
BF7	41.566.177.061	4.091.776.551	37.474.400.510
BF8	121.970.185.307	721.657.147.020	(599.686.961.713)
BF9	71.670.000.000	51.188.000.000	20.482.000.000
BF10	94.184.632.000	48.692.335.000	45.492.297.000
BF11	56.376.502.262	79.856.791.203	(23.480.288.941)
BF12	25.634.676.960	34.821.030.497	(9.186.353.537)
BF13	77.466.616.243	86.784.626.833	(9.318.010.590)
BF14	6.519.273.000.000	11.244.269.000.000	(4.724.996.000.000)
BF15	705.694.196.679	362.898.238.846	342.795.957.833

2008

KODE	NI	CFO	TA
BF1	82.336.933.380	123.763.513.411	(41.426.580.031)
BF2	222.307.000.000	415.213.000.000	(192.906.000.000)
BF3	1.880.492.000.000	2.260.895.000.000	(380.403.000.000)
BF4	157.562.668.000	(36.673.025.000)	194.235.693.000
BF5	29.956.430.437	(68.551.018.051)	98.507.448.488
BF6	2.571.939.722	(9.589.220.981)	12.161.160.703
BF7	49.157.545.353	116.894.916.030	(67.737.370.677)
BF8	36.553.869.861	1.107.948.970.952	(1.071.395.101.091)
BF9	145.846.000.000	(446.824.000.000)	592.670.000.000
BF10	142.496.317.000	42.964.345.000	99.531.972.000
BF11	63.286.993.788	184.899.784.317	(121.612.790.529)
BF12	26.644.586.382	42.290.647.018	(15.646.060.636)
BF13	97.686.561.431	68.215.195.636	29.471.365.795
BF14	9.191.000.000.000	10.585.000.000.000	(1.394.000.000.000)
BF15	706.822.146.190	807.700.535.344	(100.878.389.154)

NON BIG FOUR**2005**

KODE	NI	CFO	TA
NBF1	34.573.292	(15.655.531.528)	15.690.104.820
NBF2	45.730.497.043	157.011.359.684	(111.280.862.641)
NBF3	87.003.084.913	30.539.714.955	56.463.369.958
NBF4	10.109.787.846	(132.819.185.794)	142.928.973.640
NBF5	2.281.000.000	64.066.000.000	(61.785.000.000)
NBF6	2.624.878.660	5.296.733.408	(5.296.733.408)

KODE	NI	CFO	TA
NBF7	19.022.953.658	15.645.147.049	(13.020.268.389)
NBF8	37.355.408.992	197.197.278.347	(159.841.869.355)
NBF9	(7.397.998.036)	18.272.383.900	(25.670.381.936)
NBF10	6.854.866.916	46.997.792.086	(40.142.925.170)
NBF11	60.718.000.000	431.306.000.000	(370.588.000.000)
NBF12	(1.432.044.519)	(2.765.316.675)	1.333.272.156
NBF13	9.594.742.649	(54.871.009.457)	64.465.752.106
NBF14	592.901.000	24.018.416.000	(23.425.515.000)
NBF15	8.510.043.884	11.719.905.701	(3.209.861.817)

2006

KODE	NI	CFO	TA
NBF1	129.865.719	(1.876.757.642)	2.006.623.361
NBF2	93.575.798.388	24.389.308.219	69.186.490.169
NBF3	344.923.255	12.397.961.676	(12.053.038.421)
NBF4	1.286.073.544	71.850.849.724	(70.564.776.180)
NBF5	20.678.000.000	166.584.000.000	(145.906.000.000)
NBF6	4.476.878.702	7.567.977.232	(7.567.977.232)
NBF7	20.642.386.061	26.486.098.319	(22.009.219.617)
NBF8	83.210.869.967	(152.054.144.344)	235.265.014.311
NBF9	7.351.183.857	26.047.231.152	18.696.047.295)
NBF10	2.763.161.554	23.731.760.767	(20.968.599.213)
NBF11	45.159.000.000	509.294.000.000	(464.135.000.000)
NBF12	501.051.552	1.688.238.313	(1.187.186.761)

KODE	NI	CFO	TA
NBF13	15.240.675.138	73.151.865.243	(57.911.190.105)
NBF14	(2.044.077.000)	(2.409.289.000)	365.212.000
NBF15	9.096.227.057	2.333.316.545	6.762.910.512

2007

KODE	NI	CFO	TA
NBF1	32.521.380.928	(87.492.219.705)	120.013.600.633
NBF2	141.589.137.703	178.699.351.379	(37.110.213.676)
NBF3	1.374.076.531	22.843.730.595	(21.469.654.064)
NBF4	788.068.768	(99.973.970.266)	100.762.039.034
NBF5	46.177.000.000	5.763.000.000	40.414.000.000
NBF6	1.377.235.706	5.575.831.917	(5.575.831.917)
NBF7	25.298.384.327	13.321.147.405	(11.943.911.699)
NBF8	31.726.079.871	(67.657.238.554)	92.955.622.881
NBF9	14.500.297.724	16.407.376.449	(1.907.078.725)
NBF10	12.256.733.411	16.098.853.281	(3.842.119.870)
NBF11	61.317.000.000	1.364.662.000.000	(1.303.345.000.000)
NBF12	406.159.315	(737.954.231)	1.144.113.546
NBF13	11.076.807.048	83.418.335.788	(72.341.528.740)
NBF14	22.921.580.000	(13.578.928.000)	36.500.508.000
NBF15	11.130.009.996	16.550.490.276	(5.420.480.280)

2008

KODE	NI	CFO	TA
NBF1	37.455.922.334	33.594.047.926	3.861.874.408
NBF2	196.230.049.693	138.452.987.153	57.777.062.540
NBF3	(113.699.480.903)	52.186.849.300	(165.886.330.203)
NBF4	(67.735.350.639)	(39.245.517.699)	(28.489.832.940)
NBF5	32.981.000.000	79.992.000.000	(47.011.000.000)
NBF6	(8.262.368.811)	(22.557.801.369)	22.557.801.369
NBF7	37.840.393.046	28.539.587.020	(36.801.955.831)
NBF8	4.566.862.211	226.026.992.997	(221.460.130.786)
NBF9	5.716.267.895	(18.304.358.847)	24.020.626.742
NBF10	3.305.996.962	2.127.888.830	1.178.108.132
NBF11	(196.509.000.000)	755.244.000.000	(951.753.000.000)
NBF12	(2.704.322.644)	8.024.410.372	(10.728.733.016)
NBF13	5.031.898.680	(187.307.305.048)	192.339.203.728
NBF14	78.504.000	103.386.131.000	(103.307.627.000)
NBF15	22.290.067.707	30.430.824.332	(8.140.756.625)

LAMPIRAN 4b KOMPONEN PERHITUNGAN *NONDISCRETIONARY ACCRUALS* (DALAM RUPIAH)

BIG FOUR

2005

KODE	Total Aset (Ait-1)	(Revit-1)	(Revit)	(Δ Revit)	(Recit-1)	(Recit)	(ΔRecit)	(PPEit)
BF1	671.108.819.905	1.333.147.424.622	1.563.156.070.561	230.008.645.939	291.222.140.059	339.091.944.294	47.869.804.235	287.734.928.010
BF2	553.081.000.000	710.911.000.000	852.613.000.000	141.702.000.000	95.658.000.000	113.431.000.000	17.773.000.000	340.460.000.000
BF3	20.591.389.000.000	24.291.692.000.000	24.847.345.000.000	555.653.000.000	1.757.176.000.000	1.949.233.000.000	192.057.000.000	7.314.532.000.000
BF4	260.734.675.000	434.915.742.000	434.915.742.000	(6.009.185.000)	24.576.905.000	24.536.416.000	(40.489.000)	68.446.093.000
BF5	611.041.841.719	1.503.906.103.070	1.503.906.103.070	243.136.111.499	222.844.388.395	320.249.937.014	97.405.548.619	35.124.177.856
BF6	509.105.219.036	262.412.336.712	262.412.336.712	25.116.501.926	39.295.514.573	76.970.241.774	37.674.727.201	171.453.876.150
BF7	245.437.111.030	377.658.312.442	377.658.312.442	(2.269.416.598)	86.306.155.301	41.290.695.299	(45.015.460.002)	24.070.265.076
BF8	2.628.414.610.349	1.506.490.532.258	1.506.490.532.258	79.459.237.253	187.384.309.196	210.202.883.566	22.818.574.370	2.345.404.113.731
BF9	1.426.798.000.000	2.166.528.000.000	2.166.528.000.000	460.942.000.000	305.732.000.000	404.279.000.000	98.547.000.000	475.495.000.000
BF10	533.875.453.000	711.113.894.000	711.113.894.000	135.430.257.000	62.713.747.000	88.376.462.000	25.662.715.000	223.519.224.000
BF11	708.560.696.430	713.872.261.868	713.872.261.868	143.009.036.548	100.900.347.694	129.286.916.783	28.386.569.089	468.247.962.134
BF12	365.436.112.085	863.297.761.341	863.297.761.341	450.965.177.873	36.888.676.602	93.941.535.887	57.052.859.285	88.535.396.718
BF13	445.145.483.805	1.423.928.752.400	1.423.928.752.400	447.859.047.854	135.532.961.136	233.080.407.470	97.547.446.334	169.852.924.595
BF14	39.145.053.000.000	61.172.314.000.000	61.172.314.000.000	16.248.405.000.000	3.266.980.000.000	4.707.646.000.000	1.440.666.000.000	758.648.000.000
BF15	4.231.054.215.670	5.870.938.590.836	5.870.938.590.836	828.121.038.993	517.538.017.729	579.456.506.285	61.918.488.556	859.117.129.272

2006

KODE	Total Aset (Ait-1)	(Revit-1)	(Revit)	(Δ Revit)	(Recit-1)	(Recit)	(ΔRecit)	(PPEit)
BF1	730.586.083.574	1.563.156.070.561	1.683.721.071.066	120.565.000.505	339.091.944.294	429.728.704.832	90.636.760.538	259.610.425.820
BF2	575.385.000.000	852.613.000.000	891.001.000.000	38.388.000.000	113.431.000.000	99.757.000.000	(13.674.000.000)	363.681.000.000
BF3	22.128.851.000.000	24.847.345.000.000	26.339.297.000.000	1.491.952.000.000	1.949.233.000.000	2.477.121.000.000	527.888.000.000	6.841.100.000.000
BF4	305.778.892.000	434.915.742.000	428.629.637.000	(6.286.105.000)	24.536.416.000	15.796.660.000	(8.739.756.000)	68.221.549.000
BF5	655.698.453.574	1.503.906.103.070	1.636.281.896.338	132.375.793.268	320.249.937.014	317.634.032.329	(2.615.904.685)	31.381.503.656
BF6	505.172.478.369	262.412.336.712	270.682.412.211	8.270.075.499	76.970.241.774	93.049.419.356	16.079.177.582	158.085.628.618
BF7	204.989.684.439	377.658.312.442	340.210.077.953	(37.448.234.489)	41.290.695.299	104.247.999.341	62.957.304.042	21.896.120.876

KODE	Total Aset (Ait-1)	(Revit-1)	(Revit)	(Δ Revit)	(Recit-1)	(Recit)	(ΔRecit)	(PPEit)
BF8	2.881.807.820.614	1.506.490.532.258	1.693.080.667.327	186.590.135.069	210.202.883.566	256.122.224.249	45.919.340.683	2.765.224.272.562
BF9	1.608.866.000.000	2.166.528.000.000	2.413.259.000.000	246.731.000.000	404.279.000.000	506.697.000.000	102.418.000.000	498.642.000.000
BF10	596.641.916.000	711.113.894.000	806.580.272.000	95.466.378.000	88.376.462.000	118.353.023.000	29.976.561.000	240.954.171.000
BF11	848.136.747.528	713.872.261.868	828.164.257.069	114.291.995.201	129.286.916.783	160.150.536.361	30.863.619.578	449.408.345.930
BF12	489.801.692.505	863.297.761.341	1.130.748.428.391	267.450.667.050	93.941.535.887	157.547.145.719	63.605.609.832	70.283.131.655
BF13	548.244.926.925	1.423.928.752.400	1.914.344.810.073	490.416.057.673	233.080.407.470	212.571.163.975	(20.509.243.495)	146.119.928.553
BF14	46.985.862.000.000	61.172.314.000.000	55.709.184.000.000	(5.463.130.000.000)	4.707.646.000.000	4.064.335.000.000	(643.311.000.000)	13.030.347.000.000
BF15	4.728.368.509.889	5.870.938.590.836	6.071.550.437.967	200.611.847.131	579.456.506.285	652.272.015.649	72.815.509.364	1.024.371.537.180

2007

KODE	Total Aset (Ait-1)	(Revit-1)	(Revit)	(Δ Revit)	(Recit-1)	(Recit)	(ΔRecit)	(PPEit)
BF1	795.244.017.131	1.683.721.071.066	1.952.156.096.821	268.435.025.755	429.728.704.832	450.930.256.670	21.201.551.838	302.246.443.818
BF2	610.437.000.000	891.001.000.000	978.600.000.000	87.599.000.000	99.757.000.000	110.490.000.000	10.733.000.000	362.811.000.000
BF3	21.733.034.000.000	26.339.297.000.000	27.389.365.000.000	1.050.068.000.000	2.477.121.000.000	2.637.318.000.000	160.197.000.000	6.410.978.000.000
BF4	271.460.708.000	428.629.637.000	493.717.353.000	65.087.716.000	15.796.660.000	18.326.230.000	2.529.570.000	66.262.444.000
BF5	740.800.479.831	1.636.281.896.338	2.712.986.628.572	1.076.704.732.234	317.634.032.329	595.180.134.232	277.546.101.903	44.997.165.121
BF6	508.864.677.279	270.682.412.211	303.166.918.391	32.484.506.180	93.049.419.356	81.724.413.765	(11.325.005.591)	172.189.383.126
BF7	189.384.391.036	340.210.077.953	432.807.900.735	92.597.822.782	104.247.999.341	108.282.907.564	4.034.908.223	19.254.077.070
BF8	3.421.891.751.436	1.693.080.667.327	2.655.795.017.899	962.714.350.572	256.122.224.249	462.969.412.039	206.847.187.790	2.722.123.345.313
BF9	1.054.775.000.000	2.413.259.000.000	2.712.536.000.000	299.277.000.000	506.697.000.000	520.377.000.000	13.680.000.000	640.701.000.000
BF10	642.314.663.000	806.580.272.000	1.042.452.321.000	235.872.049.000	118.353.023.000	147.230.071.000	28.877.048.000	255.130.549.000
BF11	908.168.166.154	828.164.257.069	895.261.887.783	67.097.630.714	160.150.536.361	171.740.562.084	11.590.025.723	434.969.913.077
BF12	441.084.940.246	1.130.748.428.391	1.280.445.849.352	149.697.420.961	157.547.145.719	146.357.876.983	(11.189.268.736)	58.155.102.172
BF13	590.295.976.330	1.914.344.810.073	1.590.454.911.243	(323.889.898.830)	212.571.163.975	196.618.085.071	(15.953.078.904)	128.312.712.001
BF14	57.929.290.000.000	55.709.184.000.000	70.182.960.000.000	14.473.776.000.000	4.064.335.000.000	5.718.490.000.000	1.654.155.000.000	14.127.390.000.000
BF15	4.624.619.204.478	6.071.550.437.967	7.004.909.851.908	933.359.413.941	652.272.015.649	869.572.349.473	217.300.333.824	1.204.147.773.194

2008

KODE	Total Aset (Ait-1)	(Revit-1)	(Revit)	(Δ Revit)	(Recit-1)	(Recit)	(ΔRecit)	(PPEit)
BF1	891.529.586.396	1.952.156.096.821	2.331.532.417.087	379.376.320.266	450.930.256.670	519.306.615.465	68.376.358.795	332.516.223.773
BF2	621.835.000.000	978.600.000.000	1.325.661.000.000	347.061.000.000	110.490.000.000	103.515.000.000	(6.975.000.000)	403.172.000.000
BF3	23.779.951.000.000	27.389.365.000.000	30.251.643.000.000	2.862.278.000.000	2.637.318.000.000	2.087.440.000.000	(549.878.000.000)	6.608.094.000.000
BF4	332.080.232.000	493.717.353.000	539.762.355.000	46.045.002.000	18.326.230.000	13.752.316.000	(4.573.914.000)	139.021.227.000
BF5	1.162.250.916.208	2.712.986.628.572	3.422.199.694.667	709.213.066.095	595.180.134.232	448.871.718.024	(146.308.416.208)	70.304.467.126
BF6	531.756.407.354	303.166.918.391	326.182.642.756	23.015.724.365	81.724.413.765	87.611.210.976	5.886.797.211	166.689.422.871
BF7	268.790.167.421	432.807.900.735	732.703.320.157	299.895.419.422	108.282.907.564	141.468.935.397	33.186.027.833	18.549.162.154
BF8	3.769.588.379.462	2.655.795.017.899	3.027.012.493.144	371.217.475.245	462.969.412.039	347.906.989.104	(115.062.422.935)	2.620.337.693.858
BF9	1.130.674.000.000	2.712.536.000.000	4.458.094.000.000	1.745.558.000.000	520.377.000.000	663.501.000.000	143.124.000.000	889.072.000.000
BF10	842.504.689.000	1.042.452.321.000	1.493.210.885.000	450.758.564.000	147.230.071.000	174.660.922.000	27.430.851.000	350.442.639.000
BF11	913.995.368.437	895.261.887.783	1.124.346.781.952	229.084.894.169	171.740.562.084	205.181.013.510	33.440.451.426	409.195.460.036
BF12	499.368.089.308	1.280.445.849.352	1.731.928.919.684	451.483.070.332	146.357.876.983	253.750.055.963	107.392.178.980	49.662.256.744
BF13	589.322.195.547	1.590.454.911.243	1.645.326.436.201	54.871.524.958	196.618.085.071	208.039.912.685	11.421.827.614	122.328.448.630
BF14	63.519.598.000.000	70.182.960.000.000	97.064.000.000.000	26.881.040.000.000	5.718.490.000.000	6.167.000.000.000	448.510.000.000	18.742.000.000.000
BF15	5.138.212.506.980	7.004.909.851.908	7.877.366.385.633	872.456.533.725	869.572.349.473	935.357.382.409	65.785.032.936	1.327.346.591.354

NON BIG FOUR**2005**

KODE	Total Aset (Ait-1)	(Revit-1)	(Revit)	(Δ Revit)	(Recit-1)	(Recit)	(ΔRecit)	(PPEit)
NBF1	324.438.442.805	228.437.242.026	229.972.896.777	1.535.654.751	36.473.103.927	56.874.432.155	20.401.328.228	197.812.061.862
NBF2	1.280.645.006.435	1.378.126.731.095	1.706.184.294.294	328.057.563.199	326.797.211.249	337.805.885.901	11.008.674.652	732.052.599.944
NBF3	1.113.478.491.441	773.729.910.653	846.946.258.114	73.216.347.461	171.367.590.220	180.521.816.574	9.154.226.354	686.762.079.161
NBF4	808.567.425.307	748.865.268.702	928.141.473.045	179.276.204.343	76.160.122.557	119.473.432.606	43.313.310.049	349.870.538.386
NBF5	940.868.000.000	929.548.000.000	1.024.621.000.000	95.073.000.000	171.837.000.000	195.289.000.000	23.452.000.000	575.210.000.000
NBF6	150.357.847.077	75.717.226.893	79.129.524.321	3.412.297.428	38.685.014.671	45.393.218.228	6.708.203.557	16.911.406.010
NBF7	146.703.433.443	111.114.160.882	128.842.431.775	17.728.270.893	24.804.618.464	23.670.313.891	(1.134.304.573)	17.433.334.594
NBF8	931.926.710.601	1.123.807.613.305	1.362.138.234.739	238.330.621.434	73.490.269.465	90.233.758.151	16.743.488.686	339.423.853.919

KODE	Total Aset (Ait-1)	(Revit-1)	(Revit)	(Δ Revit)	(Recit-1)	(Recit)	(ΔRecit)	(PPEit)
NBF9	379.033.544.233	542.754.365.269	631.078.814.912	88.324.449.643	87.255.439.607	98.457.482.125	11.202.042.518	141.758.774.727
NBF10	751.317.469.075	223.074.032.532	259.289.505.186	36.215.472.654	97.983.665.552	84.232.746.004	(13.750.919.548)	459.488.840.693
NBF11	4.872.717.000.000	2.506.936.000.000	7.490.735.000.000	4.983.799.000.000	156.532.000.000	128.776.000.000	(27.756.000.000)	1.932.840.000.000
NBF12	33.434.635.062	78.738.273.706	80.461.368.531	1.723.094.825	1.926.391.157	1.157.823.018	(768.568.139)	5.240.131.046
NBF13	523.923.104.642	689.521.838.834	684.039.648.705	(5.482.190.129)	101.742.510.158	143.687.266.623	41.944.756.465	98.434.804.224
NBF14	302.022.257.000	360.915.650.000	428.123.327.000	67.207.677.000	87.060.137.000	56.874.432.155	7.994.382.000	95.054.739.000
NBF15	294.415.332.598	243.879.130.072	208.097.955.563	(35.781.174.509)	79.666.039.138	337.805.885.901	(6.638.605.884)	53.033.799.924

2006

KODE	Total Aset (Ait-1)	(Revit-1)	(Revit)	(Δ Revit)	(Recit-1)	(Recit)	(ΔRecit)	(PPEit)
NBF1	357.785.756.494	229.972.896.777	333.455.479.415	103.482.582.638	56.874.432.155	60.813.111.287	3.938.679.132	177.231.356.184
NBF2	1.459.968.922.850	1.706.184.294.294	1.971.513.231.132	265.328.936.838	337.805.885.901	448.639.932.605	110.834.046.704	738.125.036.286
NBF3	1.036.533.198.305	846.946.258.114	769.762.181.876	(77.184.076.238)	180.521.816.574	186.587.451.979	6.065.635.405	656.881.946.031
NBF4	856.923.525.684	928.141.473.045	703.136.098.040	(225.005.375.005)	119.473.432.606	36.718.720.560	(82.754.712.046)	158.544.056.932
NBF5	978.597.000.000	1.024.621.000.000	1.072.908.000.000	48.287.000.000	195.289.000.000	134.003.000.000	(61.286.000.000)	630.731.000.000
NBF6	143.511.871.421	79.129.524.321	84.661.420.462	5.531.896.141	45.393.218.228	42.688.598.164	(2.704.620.064)	15.166.550.633
NBF7	165.030.141.024	128.842.431.775	143.271.657.090	14.429.225.315	23.670.313.891	25.731.558.354	2.061.244.463	16.516.475.077
NBF8	805.744.972.702	1.362.138.234.739	1.969.676.821.813	607.538.587.074	90.233.758.151	177.346.652.428	87.112.894.277	303.336.922.103
NBF9	384.927.700.206	631.078.814.912	657.923.834.308	26.845.019.396	98.457.482.125	119.413.235.726	20.955.753.601	199.821.733.611
NBF10	703.629.301.787	259.289.505.186	238.490.900.550	(20.798.604.636)	84.232.746.004	85.444.144.069	1.211.398.065	304.454.689.162
NBF11	5.480.658.000.000	7.490.735.000.000	9.100.380.000.000	1.609.645.000.000	128.776.000.000	252.288.000.000	123.512.000.000	2.150.230.000.000
NBF12	31.327.586.767	80.461.368.531	80.742.204.521	280.835.990	1.157.823.018	1.150.252.339	(7.570.679)	3.896.456.552
NBF13	518.823.729.815	684.039.648.705	1.026.675.533.939	342.635.885.234	143.687.266.623	213.106.248.640	69.418.982.017	89.495.165.425
NBF14	322.661.922.000	428.123.327.000	448.020.924.000	19.897.597.000	56.874.432.155	138.788.563.000	43.734.044.000	99.688.149.000
NBF15	290.646.485.673	208.097.955.563	226.386.523.590	18.288.568.027	337.805.885.901	79.132.578.957	6.105.145.703	52.281.298.346

2007

KODE	Total Aset (Ait-1)	(Revit-1)	(Revit)	(Δ Revit)	(Recit-1)	(Recit)	(ΔRecit)	(PPEit)
NBF1	363.932.553.117	333.455.479.415	483.734.469.842	150.278.990.427	60.813.111.287	74.072.699.045	13.259.587.758	406.593.952.295
NBF2	1.553.376.827.333	1.971.513.231.132	2.828.440.024.641	856.926.793.509	448.639.932.605	577.075.214.397	128.435.281.792	774.390.434.747
NBF3	1.108.895.851.891	769.762.181.876	897.134.687.586	127.372.505.710	186.587.451.979	149.872.312.303	(36.715.139.676)	720.058.897.158
NBF4	570.117.317.643	703.136.098.040	772.315.937.806	69.179.839.766	36.718.720.560	59.111.584.525	22.392.863.965	185.636.170.545
NBF5	931.614.000.000	1.072.908.000.000	1.350.298.000.000	277.390.000.000	134.003.000.000	263.919.000.000	129.916.000.000	796.624.000.000
NBF6	146.044.633.683	84.661.420.462	100.743.082.833	16.081.662.371	42.688.598.164	40.797.776.604	(1.890.821.560)	15.325.057.844
NBF7	187.689.454.220	143.271.657.090	179.568.434.429	36.296.777.339	25.731.558.354	39.242.648.567	13.511.090.213	17.166.383.884
NBF8	363.932.553.117	1.969.676.821.813	2.321.870.554.557	352.193.732.744	177.346.652.428	137.457.066.703	(39.889.585.725)	291.412.188.365
NBF9	439.736.637.878	657.923.834.308	922.556.776.018	264.632.941.710	119.413.235.726	183.497.211.937	64.083.976.211	182.484.390.588
NBF10	682.344.655.981	238.490.900.550	204.230.531.880	(34.260.368.670)	85.444.144.069	99.475.199.322	14.031.055.253	384.587.615.536
NBF11	7.479.242.000.000	9.100.380.000.000	10.370.107.000.000	1.269.727.000.000	252.288.000.000	201.987.000.000	(50.301.000.000)	1.819.748.000.000
NBF12	28.269.502.710	80.742.204.521	81.332.619.745	590.415.224	1.150.252.339	881.596.209	(268.656.130)	3.335.723.622
NBF13	686.937.377.885	1.026.675.533.939	1.273.162.479.164	246.486.945.225	213.106.248.640	239.299.293.411	26.193.044.771	82.009.710.691
NBF14	362.647.601.000	448.020.924.000	735.588.653.000	287.567.729.000	138.788.563.000	212.871.377.000	74.082.814.000	93.906.506.000
NBF15	291.768.931.718	226.386.523.590	252.122.829.574	25.736.305.984	79.132.578.957	86.080.215.924	6.947.636.967	53.235.364.248

2008

KODE	Total Aset (Ait-1)	(Revit-1)	(Revit)	(Δ Revit)	(Recit-1)	(Recit)	(ΔRecit)	(PPEit)
NBF1	792.690.325.279	483.734.469.842	489.171.670.400	5.437.200.558	74.072.699.045	83.628.575.635	9.555.876.590	559.524.386.372
NBF2	1.893.175.019.860	2.828.440.024.641	3.907.674.046.231	1.079.234.021.590	577.075.214.397	737.412.469.492	160.337.255.095	1.030.724.975.463
NBF3	1.242.648.026.517	897.134.687.586	1.204.108.091.773	306.973.404.187	149.872.312.303	183.463.079.810	33.590.767.507	711.114.527.886
NBF4	553.388.405.827	772.315.937.806	647.297.671.705	(125.018.266.101)	59.111.584.525	43.837.208.868	(15.274.375.657)	195.406.362.853
NBF5	1.485.651.000.000	1.350.298.000.000	1.551.987.000.000	201.689.000.000	263.919.000.000	164.503.000.000	(99.416.000.000)	971.180.000.000
NBF6	156.052.451.747	100.743.082.833	112.678.482.166	11.935.399.333	40.797.776.604	30.340.994.945	(10.456.781.659)	13.709.494.874
NBF7	216.129.508.805	179.568.434.429	229.607.016.136	50.038.581.707	39.242.648.567	36.163.361.882	(3.079.286.685)	18.837.324.480
NBF8	1.370.927.840.715	2.321.870.554.557	2.376.798.079.053	54.927.524.496	137.457.066.703	94.056.556.392	(43.400.510.311)	450.214.354.718
NBF9	542.059.955.501	922.556.776.018	1.078.022.869.431	155.466.093.413	183.497.211.937	147.536.199.370	(35.961.012.567)	187.338.266.136

KODE	Total Aset (Ait-1)	(Revit-1)	(Revit)	(Δ Revit)	(Recit-1)	(Recit)	(ΔRecit)	(PPEit)
NBF10	772.704.222.377	204.230.531.880	245.658.163.581	41.427.631.701	99.475.199.322	123.236.328.862	23.761.129.540	468.495.214.373
NBF11	9.838.740.000.000	10.370.107.000.000	12.709.388.000.000	2.339.281.000.000	201.987.000.000	218.575.000.000	16.588.000.000	2.009.399.000.000
NBF12	24.287.156.884	81.332.619.745	83.046.529.232	1.713.909.487	881.596.209	2.209.528.930	1.327.932.721	2.099.511.406
NBF13	1.009.437.678.208	1.273.162.479.164	1.478.585.255.395	205.422.776.231	239.299.293.411	206.252.902.924	(33.046.390.487)	89.228.325.975
NBF14	470.474.609.000	735.588.653.000	1.131.138.415.000	395.549.762.000	212.871.377.000	314.057.375.000	101.185.998.000	90.128.697.000
NBF15	315.997.722.658	252.122.829.574	307.804.260.789	55.681.431.215	86.080.215.924	106.183.055.288	20.102.839.364	58.481.329.894

LAMPIRAN 4c PERHITUNGAN *NONDISCRETIONARY ACCRUALS*

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

BIG FOUR

2005

KODE	$\frac{1}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$	NDA _{it}
BF1	0,000000000001490	0,342729285	0,071329422	0,271399863	0,428745562	-0,00879
BF2	0,000000000001808	0,256204787	0,032134534	0,224070254	0,615569871	-0,02818
BF3	0,000000000000049	0,026984726	0,009327054	0,017657672	0,355222856	-0,02676
BF4	0,000000000003835	-0,023047126	-0,000155288	-0,022891838	0,26251243	-0,02315
BF5	0,000000000001637	0,397904194	0,159408967	0,238495227	0,057482443	0,01782
BF6	0,000000000001964	0,049334599	0,074001848	-0,024667249	0,336774933	-0,02926
BF7	0,000000000004074	-0,009246428	-0,183409346	0,174162918	0,098071009	0,00853
BF8	0,000000000000380	0,030230861	0,008681497	0,021549364	0,89232654	-0,06936
BF9	0,000000000000701	0,323060447	0,069068642	0,253991805	0,333260209	-0,00279
BF10	0,000000000001873	0,253673879	0,04806873	0,205605149	0,418672975	-0,01417
BF11	0,000000000001411	0,201830326	0,040062297	0,161768029	0,660843827	-0,03766

KODE	$\frac{1}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}
BF12	0,000000000002736	1,234046562	0,156122664	1,077923898	0,242273256	0,08194
BF13	0,000000000002246	1,006095904	0,219136102	0,786959801	0,38156722	0,04345
BF14	0,000000000000026	0,415081952	0,036803271	0,378278681	0,019380431	0,03401
BF15	0,000000000000236	0,195724516	0,014634293	0,181090223	0,203050371	0,00078

2006

KODE	$\frac{1}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}
BF1	0,000000000001369	0,165025044	0,124060344	0,0409647	0,35534543	0,03386
BF2	0,000000000001738	0,066717068	-0,023764957	0,090482025	0,632065487	0,06853
BF3	0,000000000000045	0,067421124	0,023855192	0,043565931	0,309148451	0,03319
BF4	0,000000000003270	-0,020557681	-0,028581947	0,008024265	0,22310745	0,01293
BF5	0,000000000001525	0,201885169	-0,003989493	0,205874663	0,047859658	0,09893
BF6	0,000000000001980	0,016370796	0,031829085	-0,015458289	0,312933969	0,00555
BF7	0,000000000004878	-0,182683507	0,307124255	-0,489807762	0,106815721	-0,22632
BF8	0,000000000000347	0,064747598	0,015934213	0,048813385	0,959544996	0,06233
BF9	0,000000000000622	0,153357085	0,063658502	0,089698583	0,309933829	0,05496

KODE	$\frac{1}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}
BF10	0,000000000001676	0,160006154	0,05024213	0,109764023	0,403850558	0,06826
BF11	0,000000000001179	0,134756566	0,03638991	0,098366656	0,529877225	0,06806
BF12	0,000000000002042	0,546038675	0,129859923	0,416178752	0,143493036	0,20190
BF13	0,000000000001824	0, 89452001	-0,037408907	0,931928917	0,266523084	0,44987
BF14	0,000000000000021	-0,116271784	-0,013691587	-0,102580197	0,277324847	-0,03694
BF15	0,000000000000211	0,042427287	0,015399711	0,027027576	0,216643761	0,02161

2007

KODE	$\frac{1}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}
BF1	0,000000000001257	0,337550513	0,026660436	0,310890077	0,380067548	-0,23053
BF2	0,000000000001638	0,143502114	0,017582486	0,125919628	0,594346345	-0,18938
BF3	0,000000000000046	0,048316678	0,007371129	0,040945549	0,294987713	-0,08376
BF4	0,000000000003684	0,23976846	0,009318365	0,230450095	0,244095893	-0,16268
BF5	0,000000000001350	1,453434172	0,374657022	1,07877715	0,060741274	-0,52566
BF6	0,000000000001965	0,06383722	-0,022255437	0,086092656	0,338379516	-0,11466
BF7	0,000000000005280	0,488941154	0,02130539	0,467635765	0,101666652	-0,24429

KODE	$\frac{1}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}
BF8	0,000000000000292	0,281339803	0,060448197	0,220891605	0,795502471	-0,27834
BF9	0,000000000000948	0,283735394	0,012969591	0,270765803	0,607429073	-0,26103
BF10	0,000000000001557	0,367221959	0,04495779	0,322264169	0,397204927	-0,23967
BF11	0,000000000001101	0,073882386	0,012761982	0,061120404	0,47895305	-0,13344
BF12	0,000000000002267	0,339384566	-0,025367605	0,364752171	0,131845585	-0,20200
BF13	0,000000000001694	-0,548690677	-0,027025559	-0,521665118	0,217370128	0,20040
BF14	0,000000000000017	0,249852467	0,028554726	0,221297741	0,243873004	-0,15828
BF15	0,000000000000216	0,201824058	0,046987725	0,154836333	0,260377713	-0,13031

2008

KODE	$\frac{1}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}
BF1	0,000000000001122	0,42553419	0,076695558	0,348838632	0,37297273	-0,17044
BF2	0,000000000001608	0,55812394	-0,011216802	0,569340742	0,648358487	-0,29799
BF3	0,000000000000042	0,120365177	-0,023123597	0,143488773	0,277885097	-0,13234
BF4	0,000000000003011	0,138656257	-0,013773521	0,152429778	0,418637467	-0,20231
BF5	0,000000000000860	0,610206502	-0,125883675	0,736090177	0,060489922	0,00362

KODE	$\frac{1}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}
BF6	0,000000000001881	0,043282458	0,011070477	0,032211981	0,313469515	-0,15525
BF7	0,000000000003720	1,115723177	0,123464441	0,992258735	0,069009824	0,01114
BF8	0,000000000000265	0,098476926	-0,030523869	0,129000795	0,695125682	-0,34163
BF9	0,000000000000884	1,543820765	0,126582905	1,41723786	0,786320372	-0,32797
BF10	0,000000000001187	0,535022024	0,032558692	0,502463332	0,41595334	-0,18486
BF11	0,000000000001094	0,250641198	0,036587113	0,214054086	0,447699709	-0,21400
BF12	0,000000000002003	0,904108773	0,215056151	0,689052622	0,099450201	-0,01803
BF13	0,000000000001697	0,093109551	0,019381295	0,073728255	0,20757482	-0,10040
BF14	0,000000000000016	0,423192855	0,00706097	0,416131884	0,295058542	-0,12839
BF15	0,000000000000195	0,169797674	0,012803097	0,156994577	0,258328473	-0,12194

NON BIG FOUR**2005**

KODE	$\frac{1}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}
NBF1	0,000000000003082	0,00473327	0,062881969	-0,058148699	0,60970599	0,05575
NBF2	0,000000000000781	0,256165886	0,008596195	0,247569691	0,571628044	0,02871

KODE	$\frac{1}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}
NBF3	0,000000000000898	0,065754613	0,008221287	0,057533326	0,616771751	0,04732
NBF4	0,000000000001237	0,221720785	0,053567963	0,168152822	0,432704222	0,02323
NBF5	0,000000000001063	0,101048181	0,024925919	0,076122262	0,611360999	0,04542
NBF6	0,000000000006651	0,022694508	0,044614922	-0,021920413	0,112474383	0,01116
NBF7	0,000000000006816	0,120844281	-0,007731957	0,128576237	0,118833855	-0,00005
NBF8	0,000000000001073	0,255739661	0,017966529	0,237773132	0,364217325	0,01205
NBF9	0,000000000002638	0,233025417	0,029554225	0,203471192	0,374000605	0,01555
NBF10	0,000000000001331	0,048202623	-0,018302409	0,066505032	0,611577475	0,04619
NBF11	0,000000000000205	1,022796727	-0,005696206	1,028492933	0,396665762	-0,04690
NBF12	0,000000000029909	0,051536223	-0,022987185	0,074523408	0,156727628	0,00735
NBF13	0,000000000001909	-0,01046373	0,080058994	-0,090522724	0,187880251	0,02284
NBF14	0,000000000003311	0,222525577	0,026469513	0,196056064	0,314727596	0,01114
NBF15	0,000000000003397	-0,121532986	-0,022548438	-0,098984548	0,180132602	0,02285

2006

KODE	$\frac{1}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}
NBF1	0,000000000002795	0,289230582	0,011008485	0,278222097	0,495356098	0,15178
NBF2	0,000000000000685	0,181736017	0,075915347	0,10582067	0,505575855	0,12053
NBF3	0,000000000000965	-0,07446368	0,005851849	-0,080315529	0,633729771	0,10998
NBF4	0,000000000001167	-0,26257346	-0,096571876	-0,166001584	0,185015409	0,00459
NBF5	0,000000000001022	0,04934309	-0,062626393	0,111969483	0,644525785	0,14923
NBF6	0,000000000006968	0,03854661	-0,018845967	0,057392578	0,105681506	0,03200
NBF7	0,000000000006059	0,087433879	0,012490109	0,07494377	0,100081567	0,03428
NBF8	0,000000000001241	0,754008536	0,108114723	0,645893813	0,376467657	0,19920
NBF9	0,000000000002598	0,06974042	0,054440752	0,015299667	0,519114975	0,10574
NBF10	0,000000000001421	-0,029559037	0,001721642	-0,03128068	0,432691885	0,07964
NBF11	0,000000000000182	0,293695575	0,02253598	0,271159594	0,392330629	0,13002
NBF12	0,0000000000031921	0,008964495	-0,000241662	0,009206157	0,124377807	0,02640
NBF13	0,000000000001927	0,660409048	0,133800707	0,52660834	0,172496284	0,13579
NBF14	0,000000000003099	0,061667013	0,135541386	-0,073874372	0,308955418	0,04692
NBF15	0,000000000003441	0,062923754	0,0210054	0,041918354	0,179879341	0,04371

2007

KODE	$\frac{1}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}
NBF1	0,000000000002748	0,289230582	0,03643419	0,376496693	1,117223367	0,37622
NBF2	0,00000000000644	0,181736017	0,082681343	0,46897282	0,498520656	0,20158
NBF3	0,00000000000902	-0,07446368	-0,033109637	0,147973901	0,649347633	0,21073
NBF4	0,00000000001754	-0,26257346	0,039277642	0,082065523	0,325610475	0,10655
NBF5	0,00000000001073	0,04934309	0,139452606	0,158299467	0,855100932	0,27340
NBF6	0,00000000006847	0,03854661	-0,012946875	0,123061584	0,10493407	0,04516
NBF7	0,00000000005328	0,087433879	0,071986411	0,121400998	0,091461632	0,04094
NBF8	0,00000000002748	0,754008536	-0,109607083	1,0773516	0,800731305	0,36008
NBF9	0,00000000002274	0,06974042	0,145732629	0,456066082	0,414985641	0,17516
NBF10	0,00000000001466	-0,029559037	0,020563003	-0,070772774	0,563626625	0,16060
NBF11	0,00000000000134	0,293695575	-0,006725414	0,176492217	0,243306474	0,09252
NBF12	0,000000000035374	0,008964495	-0,009503391	0,030388626	0,117997252	0,03868
NBF13	0,00000000001456	0,660409048	0,038130178	0,320689931	0,119384551	0,07161
NBF14	0,00000000002757	0,061667013	0,204283204	0,588684206	0,258946994	0,14336
NBF15	0,00000000003427	0,062923754	0,023812121	0,064395715	0,182457275	0,06177

2008

KODE	$\frac{1}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}
NBF1	0,000000000001262	0,006859174	0,012054993	-0,00519582	0,705854946	0,04405
NBF2	0,000000000000528	0,570065636	0,084692252	0,485373384	0,544442518	0,13968
NBF3	0,000000000000805	0,24703166	0,027031603	0,220000057	0,572257399	0,08414
NBF4	0,000000000001807	-0,225914141	-0,027601546	-0,198312594	0,353108885	-0,02024
NBF5	0,000000000000673	0,135757994	-0,066917466	0,20267546	0,653706692	0,08562
NBF6	0,000000000006408	0,076483254	-0,067008122	0,143491376	0,087851839	0,03662
NBF7	0,000000000004627	0,231521285	-0,014247414	0,2457687	0,087157578	0,05866
NBF8	0,000000000000729	0,040065949	-0,031657764	0,071723713	0,328401205	0,03651
NBF9	0,000000000001845	0,286806085	-0,066341393	0,353147478	0,345604327	0,09840
NBF10	0,000000000001294	0,053613829	0,030750614	0,022863214	0,606306011	0,04374
NBF11	0,000000000000102	0,237762254	0,001685988	0,236076266	0,204233367	0,06406
NBF12	0,0000000000041174	0,070568552	0,054676335	0,015892217	0,086445335	0,00897
NBF13	0,000000000000991	0,203502188	-0,032737425	0,236239613	0,088394091	0,05668
NBF14	0,000000000002126	0,840746247	0,215072176	0,625674071	0,191569737	0,14741
NBF15	0,000000000003165	0,176208331	0,063617039	0,112591292	0,705854946	0,03616

LAMPIRAN 4d PERHITUNGAN *DISCRETIONARY ACCRUALS*

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

BIG FOUR**2005**

KODE	$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}	DA_{it}
BF1	-0,050316868	-0,00879	-0,04153
BF2	-0,103982961	-0,02818	-0,07580
BF3	0,014897635	-0,02676	0,04166
BF4	-0,104289826	-0,02315	-0,08114
BF5	-0,094481968	0,01782	-0,11230
BF6	0,255873739	-0,02926	0,28513
BF7	-0,117157515	0,00853	-0,12568
BF8	-0,035968172	-0,06936	0,03339
BF9	0,083475026	-0,00279	0,08626
BF10	0,044449006	-0,01417	0,05862
BF11	0,024287199	-0,03766	0,06195
BF12	0,051776459	0,08194	-0,03017
BF13	0,019436455	0,04345	-0,02401
BF14	0,075981197	0,03401	0,04197
BF15	0,028134840	0,00078	0,02736

2006

KODE	$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}	DA_{it}
BF1	-0,010684880	0,03386	-0,04455
BF2	-0,161910721	0,06853	-0,23044
BF3	-0,040571289	0,03319	-0,07377
BF4	-0,217420946	0,01293	-0,23035
BF5	0,013694367	0,09893	-0,08523
BF6	-0,005528239	0,00555	-0,01108
BF7	0,363132925	-0,22632	0,58945
BF8	0,004497546	0,06233	-0,05783
BF9	-0,004024574	0,05496	-0,05898
BF10	-0,010200222	0,06826	-0,07846
BF11	-0,023114419	0,06806	-0,09117
BF12	0,069674170	0,20190	-0,13223
BF13	-0,010324975	0,44987	-0,46019
BF14	-0,111378078	-0,03694	-0,07443
BF15	-0,006152459	0,02161	-0,02776

2007

KODE	$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}	DA_{it}
BF1	-0,062969822	-0,23053	0,16756
BF2	-0,234071657	-0,18938	-0,04469
BF3	-0,000257350	-0,08376	0,08350
BF4	-0,150485064	-0,16268	0,01219
BF5	0,164472778	-0,52566	0,69013
BF6	-0,004540655	-0,11466	0,11012
BF7	0,197874811	-0,24429	0,44217

KODE	$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$	NDA _{it}	DA _{it}
BF8	-0,175250126	-0,27834	0,10309
BF9	0,019418359	-0,26103	0,28045
BF10	0,070825562	-0,23967	0,31049
BF11	-0,025854561	-0,13344	0,10759
BF12	-0,020826722	-0,20200	0,18117
BF13	-0,015785320	0,20040	-0,21619
BF14	-0,081564887	-0,15828	0,07672
BF15	0,074124148	-0,13031	0,20443

2008

KODE	$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$	NDA _{it}	DA _{it}
BF1	-0,046466859	-0,17044	0,12397
BF2	-0,310220557	-0,29799	-0,01223
BF3	-0,015996795	-0,13234	0,11635
BF4	0,584905918	-0,20231	0,78721
BF5	0,084755750	0,00362	0,08114
BF6	0,022869796	-0,15525	0,17812
BF7	-0,252008365	0,01114	-0,26315
BF8	-0,284220714	-0,34163	0,05741
BF9	0,524174077	-0,32797	0,85214
BF10	0,118138182	-0,18486	0,30300
BF11	-0,133056244	-0,21400	0,08095
BF12	-0,031331719	-0,01803	-0,01330
BF13	0,050008919	-0,10040	0,15040
BF14	-0,021945983	-0,12839	0,10644
BF15	-0,019632973	-0,12194	0,10231

NONBIG FOUR**2005**

KODE	$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}	DA_{it}
NBF1	0,048360807	0,05575	-0,00739
NBF2	-0,086894387	0,02871	-0,11560
NBF3	0,050708990	0,04732	0,00339
NBF4	0,176768157	0,02323	0,15354
NBF5	-0,065668085	0,04542	-0,11108
NBF6	-0,035227516	0,01116	-0,04639
NBF7	-0,088752309	-0,00005	-0,08871
NBF8	-0,171517639	0,01205	-0,18357
NBF9	-0,067725884	0,01555	-0,08327
NBF10	-0,053430044	0,04619	-0,09962
NBF11	-0,076053668	-0,04690	-0,02915
NBF12	0,039876976	0,00735	0,03252
NBF13	0,123044301	0,02284	0,10020
NBF14	-0,077562214	0,01114	-0,08871
NBF15	-0,010902495	0,02285	-0,03375

2006

KODE	$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}	DA_{it}
NBF1	0,005608450	0,15178	-0,14617
NBF2	0,047389016	0,12053	-0,07314
NBF3	-0,011628222	0,10998	-0,12161
NBF4	-0,082346644	0,00459	-0,08694
NBF5	-0,149097126	0,14923	-0,29832

KODE	$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}	DA_{it}
NBF6	-0,052734155	0,03200	-0,08474
NBF7	-0,133364848	0,03428	-0,16765
NBF8	0,291984464	0,19920	0,09279
NBF9	-0,048570283	0,10574	-0,15431
NBF10	-0,029800634	0,07964	-0,10944
NBF11	-0,084685999	0,13002	-0,21470
NBF12	-0,037895889	0,02640	-0,06430
NBF13	-0,111620165	0,13579	-0,24741
NBF14	0,001131872	0,04692	-0,04578
NBF15	0,023268509	0,04371	-0,02044

2007

KODE	$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}	DA_{it}
NBF1	0,329768798	0,37622	-0,04645
NBF2	-0,023890027	0,20158	-0,22547
NBF3	-0,019361290	0,21073	-0,23009
NBF4	0,176739131	0,10655	0,07019
NBF5	0,043380628	0,27340	-0,23002
NBF6	-0,038178958	0,04516	-0,08334
NBF7	-0,063636563	0,04094	-0,10458
NBF8	0,255419918	0,36008	-0,10466
NBF9	-0,004336866	0,17516	-0,17950
NBF10	-0,005630761	0,16060	-0,16623
NBF11	-0,174261643	0,09252	-0,26678
NBF12	0,040471654	0,03868	0,00179
NBF13	-0,105310223	0,07161	-0,17692

KODE	$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$	NDA _{it}	DA _{it}
NBF14	0,100650074	0,14336	-0,04271
NBF15	-0,018577990	0,06177	-0,08035

2008

KODE	$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$	NDA _{it}	DA _{it}
NBF1	0,004871858	0,04405	-0,03918
NBF2	0,030518606	0,13968	-0,10917
NBF3	-0,133494221	0,08414	-0,21764
NBF4	-0,051482526	-0,02024	-0,03125
NBF5	-0,031643367	0,08562	-0,11726
NBF6	0,144552688	0,03662	0,10794
NBF7	-0,170277331	0,05866	-0,22894
NBF8	-0,161540326	0,03651	-0,19805
NBF9	0,044313598	0,09840	-0,05408
NBF10	0,001524656	0,04374	-0,04222
NBF11	-0,096735253	0,06406	-0,16080
NBF12	-0,441745119	0,00897	-0,45071
NBF13	0,190540940	0,05668	0,13386
NBF14	-0,219581727	0,14741	-0,36699
NBF15	-0,025762074	0,03616	-0,06193

Lampiran 5

Identifikasi Keberadaan Manajemen Laba Pada Perusahaan yang diaudit oleh Auditor Eksternal yang Berkualitas Big Four

No	Nama Perusahaan	Discretionary Accruals				Manajemen Laba
		2005	2006	2007	2008	
1	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	-0,04153	-0,04455	0,16756	0,12397	✓
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	-0,07580	-0,23044	-0,04469	-0,01223	✓
3	PT. Gudang Garam Tbk	0,04166	-0,07377	0,08350	0,11635	✓
4	PT. Sepatu Bata Tbk	-0,08114	-0,23035	0,01219	0,78721	✓
5	PT. Metrodata Electronics Tbk	-0,11230	-0,08523	0,69013	0,08114	✓
6	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	0,28513	-0,01108	0,11012	0,17812	✓
7	PT. Jaya Pari Steel Tbk	-0,12568	0,58945	0,44217	-0,26315	✓
8	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	0,03339	-0,05783	0,10309	0,05741	✓
9	PT. Lautan Luas Tbk	0,08626	-0,05898	0,28045	0,85214	✓
10	PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	0,05862	-0,07846	0,31049	0,30300	✓
11	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	0,06195	-0,09117	0,10759	0,08095	✓
12	PT. KMI Wire and Cable Tbk (PT. GT Kebel Indonesia)	-0,03017	-0,13223	0,18117	-0,01330	✓
13	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	-0,02401	-0,46019	-0,21619	0,15040	✓
14	PT. Astra International Tbk	0,04197	-0,07443	0,07672	0,10644	✓
15	PT. Kalbe Farma Tbk	0,02736	-0,02776	0,20443	0,10231	✓

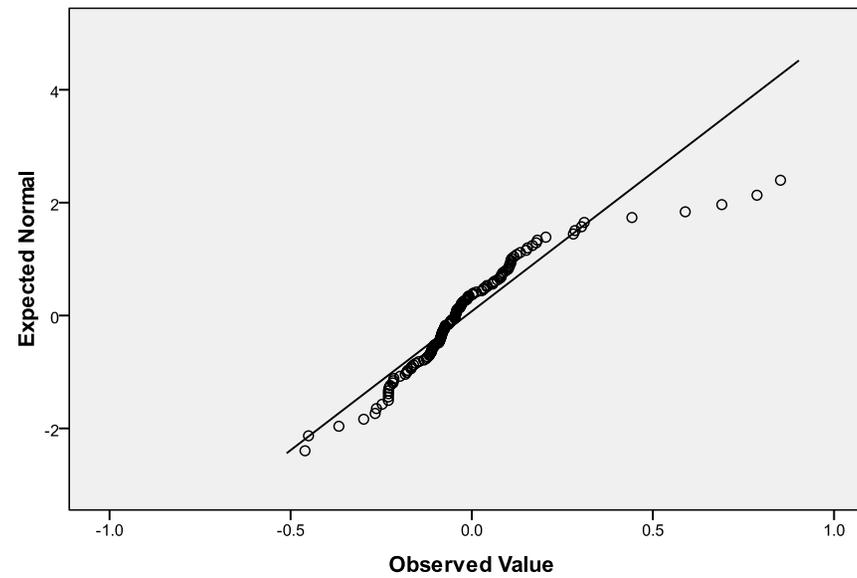
Lanjutan

Identifikasi Keberadaan Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Diaudit oleh Auditor Eksternal yang Berkualitas Non Big Four

NO	NAMA PERUSAHAAN	Discretionary Accruals				Manajemen Laba
		2005	2006	2007	2008	
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera	-0,00739	-0,14617	-0,04645	-0,03918	✓
2	PT. Mayora Indah Tbk	-0,11560	-0,07314	-0,22547	-0,10917	✓
3	PT. Panasia Indosyntec Tbk	0,00339	-0,12161	-0,23009	-0,21764	✓
4	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	0,15354	-0,08694	0,07019	-0,03125	✓
5	PT. Budi Acid Jaya Tbk	-0,11108	-0,29832	-0,23002	-0,11726	✓
6	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	-0,04639	-0,08474	-0,08334	0,10794	✓
7	PT. Lion Metal Works Tbk	-0,08871	-0,16765	-0,10458	-0,22894	✓
8	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	-0,18357	0,09279	-0,10466	-0,19805	✓
9	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	-0,08327	-0,15431	-0,17950	-0,05408	✓
10	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk	-0,09962	-0,10944	-0,16623	-0,04222	✓
11	PT. Multipolar Tbk	-0,02915	-0,21470	-0,26678	-0,16080	✓
12	PT. Inter Delta Tbk	0,03252	-0,06430	0,00179	-0,45071	✓
13	PT. Indofarma (Persero) Tbk	0,10020	-0,24741	-0,17692	0,13386	✓
14	PT. Jembo Cabel Company Tbk	-0,08871	-0,04578	-0,04271	-0,36699	✓
15	PT. Mustika Ratu Tbk	-0,03375	-0,02044	-0,08035	-0,06193	✓

Lampiran 6
Hasil Uji Asumsi Normalitas

Normal Q-Q Plot of Discretionary accruals



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Discretionary accruals
N		120
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	-.0150259
	Std. Deviation	.20318067
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.388
Asymp. Sig. (2-tailed)		.043

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data